APLIKASI KESETARAAN GENDER DALAM SITUASI KOMEDI "TETANGGA MASA GITU?" DI NET TV (ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Naili Istiqomah

1601026103

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naili Istiqomah

NIM : 1601026103

Fak./Jur. : Dakwah dan komunikasi/ KPI

Judul Skripsi : APLIKASI KESETARAN GENDER DALAM SITUASI KOMEDI "TETANGA MASA GITU?" DI NET TV (ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM)

Dengan ini kami menyatakan telah menyutujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, April 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
H. M. Alfandi, M. Ag.	**Nilnan Ni'mah M.S.I**
NIP. 19710830 199703 1 003	NIP. 19800202 200901 2 003

SKRIPSI

APLIKASI KESETARAAN GENDER DALAM SITUASI KOMEDI "TETANGGA MASA GITU?" DI NET TV (ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM)

Disusun oleh
Naili Istiqomah
1601026103

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

H. M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi
NIP. 9690501 1994031001

Penguji IV

Nur Cahyo Hendro W., S.T, M. Kom.
NIP. 19731222 20064 1001

Mengetahui,

Pembimbing I

H. M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Pembimbing II

Nilnan Ni'mah M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 03 Mei 2021

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa keseluruhan dari skripsi ini merupakan hasil kerja pribadi dan karya lama yang pernah dipergunakan sebagai permohonan gelar sarjana di perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya tidak terdapat di dalamnya. Semua pengetahuan pendukung skripsi ini diperoleh dari berbagai sumber yang dijelaskan dalam tulisan maupun pada lembar daftar pustaka. Sumber tersebut merupakan karya yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan.

Semarang, April 2021

Naili Istiqomah

NIM. 1601026103

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Puji dan syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang, yang rahmat dan hidayah-Nya selalu dilimpahkan kepada peneliti. Sehingga pada kesempatan ini, peneliti dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul "Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Situasi Komedi "Tetangga Masa Gitu?" di NET TV (Analisis Perspektif Islam)" tanpa suatu halangan apapun yang berarti.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kehadirat Nabi Agung kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliaulah yang telah mengantarkan seluruh umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang diterangi akan banyaknya ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi seluruh kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat nantinya.

Peneliti sadar betul bahwa semua hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini tidak pernah terlepas dari bantuan serta dorongan dari banyak pihak. Karena hal tersebut, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya diucapkan oleh peneliti, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandai, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga sebagai dosen pembimbing I dalam skripsi ini yang telah memberikan persetujuan pada proposal skripsi dan selalu bersedia meluangkan waktu dalam memberi bimbingan penulisan dan banyak ilmu selama pengerjaan skripsi ini kepada penulis.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan persetujuan pada proposal skripsi ini dan juga telah membimbing penulis dari awal hingga akhir semester serta selalu memberikan motivasi dan juga memberikan banyak pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen, pengawas, staf dan *civitas* akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ayahanda Muhammad Iksan, dan Ibunda Rukayah (alamarhumah) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala bentuk dengan luar biasa demi kelulusan pendidikan anaknya.

7. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman KPI C angkatan 2016 yang selalu menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
9. Segenap keluarga SKM Amanat yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Alumni KKN Mandiri ke-9 Posko 51 Desa Sidorejo, khususnya yang selalu menjadi wadah curhat dan selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.

Penulis juga banyak menghaturkan kata maaf kepada berbagai pihak, sekiranya selama pengerjaan skripsi ini penulis banyak memberikan keluh kesah berlebih. Tiada hal lain yang dapat penulis berikan selain do'a. Semoga Allah SWT membantu meringankan segala urusan yang dihadapi, dilipat gandakannya pahala, dan juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan yang khususnya pada bidang pertelevisian.

Semarang, April 2021

Naili Istiqomah

NIM. 1601026103

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, atas nama Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang, dengan segala rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya telah membantu penulis dengan memberi kemudahan, kekuatan, dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Rangkaian sederhana dari buah pikir penulis ini dipersembahkan kepada seluruh lapisan umat manusia, yang khususnya dipersembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Televisi Dakwah.
3. Segenap keluarga besar SKM Amanat.
4. Kedua orang tua saya, ayahanda Muhammad Iksan dan Ibu Rukayah (almarhumah).

MOTTO

عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S Al-‘Alaq: 5)

ABSTRAK

Gender merupakan perbedaan peran sosial kepada laki-laki yang terbentuk secara kultural oleh masyarakat bukan berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan konsep gender *equilibrium* merupakan suatu pemahaman konsep gender yang tidak mempermasalahkan mengenai peran fungsi sosial dalam kehidupan, dan cenderung menerapkan sistem bekerja sama atau bergotong royong. Namun pemahaman masyarakat mengenai konsep gender masih disalah artikan. Kehidupan rumah tangga yang ada dalam Islam dibentuk oleh kesatuan dari ketentraman dan kasih sayang. Hal tersebut dapat tercipta jika masing-masing dari anggota keluarga sadar dan melaksanakan segala hak dan kewajibannya dan juga saling menghargai seperti dalam QS. Al-Baqoroh ayat 187. Namun, dalam realitanya terdapat sebuah tafsiran yang tidak proporsional terhadap perbedaan gender yang dapat mengakibatkan terjadinya *gender inequality*. Sitkom *Tetangga Masa Gitu?* dijadikan sebagai objek penelitian karena sitkom ini berupaya mengaplikasikan konsep gender *equilibrium* tetapi belum sempurna. Akibatnya terdapat beberapa hal yang justru menimbulkan sikap terpinggirkan dari salah satu gender. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah yaitu apakah aplikasi kesetaraan gender dalam situasi komedi *Tetangga Masa Gitu?* Episode 13 dengan analisis perspektif Islam.

Penelitian secara kualitatif deskriptif diambil sebagai jenis dan metode pada penelitian ini. Melalui pendekatan ini, gambaran secara kompleks diberikan oleh peneliti dengan memberikan kata-kata, laporan yang didapat dari pandangan responden. Metode ini diambil dengan tujuan untuk mengeksplorasi serta memberikan klarifikasi terhadap suatu fenomena social yang ada dengan cara mendeskripsikan jumlah variabel masalah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep gender yang sesuai indikator konsep gender yaitu: *pertama*, hak terjun dunia publik. Sesuai dengan yang agama Islam ajarkan, hak keluar rumah atau terjun dunia publik untuk (melakukan kebaikan) alangkah baiknnya memberitahu (izin) kepada suaminya. Kesucian diri dan rasa malu perlu perempuan jaga dan perhatikan saat keluar rumah. Selain hal tersebut, dalam firman Allah SWT, baik laki-lak maupun perempuan, dituntut untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan dan juga segala tugas-tugasnya. *Kedua* keharmonisan keluarga, berupa sikap saling menghargai antara suami dan istri. *Ketiga*, kewajiban mencari nafkah, mencari nafkah sesuai dengan perspektif agama Islam sudah sepatutnya menjadi kewajiban ataupun tanggung jawab laki-laki (suami) entah jumlah pendapatannya sedikit ataupun banyak selama keadaan sang suami memungkinkan untuk mencari nafkah. Namun agama Islam juga tidak melarang ketika pendapatan istri lebih tinggi dari pada suami tentu saja posisi itu dapat dipertukarkan, selama seorang perempuan (istri) tidak merasa keberatan dan menyanggupinya.

Kata Kunci : Kesetaraan Gender, Perspektif Islam, Sitkom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Metode Penelitian 9
   1. Jenis Penelitian 9
   2. Definisi Konseptual 9
   3. Sumber Data 10
   4. Teknik Pengumpulan Data 11
   5. Teknik Analisis Data 11
F. Sitematika Penulisan 12

BAB II: APLIKASI KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PROGRAM SITUASI KOMEDI **14**

A. Pengertian Aplikasi 14
B. Pengertian Kesetaraan Gender 14

1. Pengertian Gender 14
2. Peran Gender 16
3. Kesetaraan Gender 17
C. Kesetaraan Gender Perspektif Islam 18
1. Pengertian Gender Perspektif Islam 18
2. Peran Gender Perspektif Islam 21
3. Kesetaraan Gender Perspektif Islam 26
D. Televisi dan Program Komedi 29
1. Televisi 29
2. Program Komedi 31
3. Teori Humor dan Jenis-Jenis Program Komedi 31
E. Pengertian Situasi Komedi 33
F. Sejarah Singkat Situasi Komedi 35

BAB III: GAMBARAN UMUM NET TV DAN SINOPSIS SITUASI KOMEDI *TETANGGA MASA GITU?* 37

A. Profil NET TV 37
1. Sejarah NET TV 38
2. Visi dan Misi NET TV 39
3. Logo NET TV 40
4. Kategori Program 40
5. Manajemen NET TV 40
B. Profil *Tetangga Masa Gitu?* Episode 13 41
C. Sinopsis *Tetngga Masa Gitu?* Episode 13 43
D. Chapture *Scene* Aplikasi Kesetaraan Gender dalam *Tetangga Masa Gitu?* Episode 13 45

BAB IV: ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER DALAM SITUASI KOMEDI *TETANGGA MASA GITU?* EPISODE 13 52

A. Analisis Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Situasi Komedi *Tetangga Masa Gitu? Episode 13* 52
B. Pembahasan 53

BAB V: KESIMPULAN 62

A. Kesimpulan 62
B. Saran 62
C. Penutup 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Menejemen NET TV 41

Tabel 3.2 Tim Produksi *Tetangga Masa Gitu?* 42

Tabel 4.1 Kategorisasi 52

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 3.1 Logo NET TV 40
Gambar 3.2 Mas Adi Memarahi Mbak Angel di Ruang Kerja..... 45
Gambar 3.3 Mbak Angel Menghitung Gaji Mas Adi di Ruang Tamu 46
Gambar 3.4 Mas Adi Percaya Bisnisnya Sukses 47
Gambar 3.5 Mas Adi dan Mbak Angel Berdebat Di Ruang Tamu..... 48
Gambar 3.6 Mbak Angel dan Mas Adi Berdebat Di Kamar Tidur..... 49
Gambar 3.7 Mbak Angel Menjelaskan Sebenarnya yang Terjadi Kepada Mas Adi di Kamar Tidur..... 50
Gambar 3.8 Mbak Angel dan Mas Adi Saling Meminta Maaf..... 51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman atau konsep mengenai gender menjadi satu dari banyaknya bagian pembahasan penting, karena sebagian masyarakat masih mengartikan konsep gender sebagai pembagian tugas berdasarkan jenis kelamin. Akibatnya labelitas dan marginalisasi pada laki-laki atau perempuan tidak dapat terhindari.

Begitu juga di dalam media massa selama ini menjadi sumber pokok untuk menampilkan informasi dan hiburan sering mengangkat tema perempuan untuk menarik minat penonton. Bahkan program acara atau film di media masa cenderung menampilkan peran wanita sebagai manusia yang lemah, mudah menangis, dan tertindas. Hal itu terkait dengan ujaran jika, perempuan dapat meningkatkan nilai jual dalam segala hal yang berkaitan dengan promosi produk.

Selain itu, di media massa masih terdapat berita tentang kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan di Indonesia yang terus meningkat. Seperti data yang dilampirkan oleh Komnas Perempuan dalam "Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2019". Dalam catatan tersebut, tercatat bahwa kekerasan yang dialami oleh perempuan telah meningkat hingga hampir 800%. Hal itu dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 12 tahun, kekerasan yang terjadi pada perempuan meningkat sebanyak delapan kali lipat dikutip dari (https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020). Pernyataan tersebut berhubungan dengan aplikasi (penerapan) konsep kesetaraan gender di media. Sebab, media memiliki pengaruh untuk membentuk sebuah kultur ataupun budaya masyarakat. Seperti halnya keadaan masyarakat yang selalu mengikuti *trend*. Aplikasi konsep kesetaraan gender di media, merupakan penerapan mengenai pemahaman atau pengertian konsep kesetaraan gender yang sebenarnya dalam produk media massa baik yang berbentuk cetak maupun digital atau elektronik.

Adapun konsep gender dirasakan saat ini masih menggunakan budaya patriarki sehingga masih adanya ketimpangan gender. Istilah *macak*, *manak*, dan *masak*, ataupun *dapur*, *sumur*, dan *pupur*, dalam bahasa halusnya perempuan yang bertanggung jawab atas ranah domestik, dan laki-laki dilabeli dengan pencari nafkah atau dalam kata

halusnya laki-laki yang bertanggung jawab atas ranah publik. Perempuan ikut terjun dalam ranah publik maka ia berkewajiban menyelesaikan tugasnya di ranah domestik, sehingga menimbulkan beban ganda.

Atas keterangan tersebut, membuat sebagian orang menyuarakan kesetaraan gender melalui akademisi dengan memasukan materi kesetaraan gender ke dalam kurikulum, serta para intelektual dan para seniman dengan memproduksi karya baik buku atau film yang bertema kesetaraan gender, seperti film Wanita Berkalung Sorban. Dunia pertelevisian juga ikut andil dalam hal tersebut yakni melalui program acara situasi komedi, seperti halnya Trans TV yang menanyangkan sitkom *Suami-Suami Takut Istri* dan NET TV yang menanyangkan program sitkom yang berjudul *Tetangga Masa Gitu?*.

Situasi komedi (sitkom), merupakan salah satu program hiburan televisi. Sitkom sendiri terkenal dengan pembawaaan yang ringan, konyol dan lebih menampilkan kehidupan sehari-hari secara sederhana. Hal ini tidak dipungkiri sebab, salah satu fungsi utama media televisi adalah hiburan, maka tidak heran jika program-program televisi lebih banyak menayangkan program yang sifatnya menghibur, (Nawiroh, 2016: 83). Program-program hiburan yaitu, sinetron, FTV, musik, *game show*/kuis, *comedy*/situasi komedi. Adapun program *Comedy/situasion comedy* merupakan program yang menampilkan situasi yang mengundang gelak tawa. Bentuknya sendiri bisa berupa lawakan, *stand up comedy,* dan drama komedi, (Nawiroh, 2016: 83-84).

Salah satu televisi yang memproduksi program sitkom adalah televisi swasta NET TV dengan judul, *Tetangga Masa Gitu?*. Tayangan komedi yang minim latar ini menceritakan kehidupan dua keluarga. Kedua keluarga tersebut terdiri dari keluarga Mas Adi dan keluarga Bastian.

Tetangga Masa Gitu? (TMG) memiliki masa tayang selama tiga *season* dengan jumlah episode sebanyak 539 episode. Sinetron komedi atau biasa disingkat menjadi sitkom tersebut memiliki cerita cinta komedi yang terjadi pada dua pasang suami istri yang tinggal secara berdampingan dalam sebuah kompleks perumahan dengan berbagai permasalahan dalam hidup. Peneliti akan meneliti episode 13, karena secara visual maupun dialog antara Mbak Angel dan Mas Adi mendeskripsikan adanya pertukaran peran gender, akan tetapi masih terdapat adu pendapat antara keduanya.

Selain itu sitkom tersebut juga menggambarkan perbedaan keadaan yang terjadi pada satu pasang pengantin baru yaitu Bastian Irawan yang diperankan oleh Deva Mahendra dan Bintang Howard Bronstain yang diperankan oleh Chelsea Islan dengan pasangan lain yang sudah menikah selama 12 tahun Adi Putranto yang diperankan oleh Dwi Sasono dan istrinya Angela Schweinsteiger yang diperankan oleh Sophia Latjuba. (https://www.brilio.net/selebritis/sudah-tamat-yuk-nostalgia-lagi-keseruan-sitkom-tetangga-masa-gitu-170119k.html#).

Ketika menjalankan kehidupan rumah tangga, keluarga Mas Adi dan Mbak Angel memiliki makna tersirat mengenai konsep gender. Jika biasanya dalam suatu rumah tangga suami yang mencari nafkah utama maka pada sitkom ini sang istri atau Mbak Angel yang mencari nafkah utama dalam keluarganya. Hal ini dikarenakan gaji suaminya (Mas Adi) sebagai guru gambar di Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak sebesar istrinya (Mbak Angel) yang berprofesi sebagai pengacara. Dimana hal ini terbalik dengan keluarga Bastian.

Meski demikian sering terjadi percekcokan atau ungkit-mengungkit perihal siapa yang membayar tagihan dan kebutuhan rumah tangga Mas Adi. Bahkan mereka sering membandingkan jumlah gaji masing-masing. Dengan begitu Mas Adi serasa tidak dihargai dengan sikapnya Mbak Angel yang mengolok-olok bahwa kebutuhan rumah tangga yang mencukupi Mbak Angel.

Sitkom itu mengisahkan bahwa dalam rumah tangga yang mencari nafkah tidak selalu diberatkan kepada suami. Hal ini ditunjukkan oleh Mbak Angel dalam sitkom tersebut. Ia mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan gaji yang ia dapatkan. Secara tidak langsung, peran fungsi gender dari segi non kodrati dapat dipertukarkan. Selain itu juga memberikan hak perempuan dalam dunia kerja. Hal itu sesuai dengan pengertian konsep gender dalam Kemendagri No. 132. Di dalamnya telah disebutkan bahwa gender merupakan sebuah konsep yang merujuk pada peran dan tanggung jawab pada diri laki-laki dan perempuan yang dapat tercipta maupun berubah sesuai keadaan sosial budaya masyarakat, (Kepmendagri, 2003: nomer 132).

Begitu juga dalam buku “Hermenutika Gender” disebutkan bahwa gender bukanlah sebuah tembok pembatas laki-laki dan perempuan pada tatanan sosial budaya, namun merupakan sebuah konsep analisis dalam memahami dan menjelaskan sesuatu. Maka dari itu, Faisol berpendapat kata “Gender” banyak diasosiasikan dengan kata

kesetaraan, ketidakadilan, dan lainnya sehingga kedua hal tersebut sulit diberi pengertian secara terpisah, (Faisol, 2012: 9).

Walaupun peran gender secara sosial dapat berubah ataupun dipertukarkan, sitkom tersebut masih terdapat percekcokan yang menyebabkan retaknya suatu hubungan gegara rasa gengsi jika seorang wanita memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keterangan tersebut menunjukan bahwa, dalam sitkom tersebut belum menerapkan konsep gender secara sepenuhnya.

Terjadinya percekcokan maupun saling mengungkit, disebabkan adanya hilangnya rasa saling menghargai satu sama lain. Padahal perilaku saling menghargai dapat membentuk sistem kerja sama atau gotong royong dalam kehidupan rumah tangga. Hal tersebut selaras dengan konsep gender *equilibrium*, dalam teori ini tidak menekankan mengenai pembagian peran gender sesuai dengan jenis kelamin. Justru teori ini menerapkan sistem kerja sama atau gotong royong dalam menjalankan tugas maupun peran fungsi sosial sebagai manusia sehingga tercipta sebuah keharmonisan.

Meskipun sitkom ini bukan sitkom religi, penulis ingin menelitinya dari sudut pandang Islam. Sebab, Islam mengajarkan aturan hukum secara sempurna tentang memperlakukan dengan adil seluruh umat manusia, baik ia laki-laki maupun perempuan. Maka, tidak akan ada alasan untuk mendiskriminasikan salah satu gender.

Datangnya Islam saat krisis akhlak pada masa peradaban ini menjadikan Islam sebagai agama yang membantu banyak umat manusia untuk keluar dari berbagai masalah yang sedang dihadapi, terlebih pada permasalahan moral laki-laki terhadap perempuan pada masa jahiliah kala itu, (Dewi, 2014: 269).

Sebagai sebuah agama yang agung atau sebagai satu agama yang *rahamatan lil al-alamin*, Islam harus mampu menjawab segala permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat yang sedang dihadapi oleh umatnya. Dalam kaitannya dengan penyetaraan dan persamaan derajat diantara manusia. Al-Qur'an secara tegas mengafirmasi hal tersebut, (Faisol, 2012: 17). Tak ada pengkhususan hak ataupun derajat diantara manusia, yang membedakan hanyalah kualitas takwa seseorang kepada Tuhannya (Q.S Al-Hujurat: 13), (https://quran.kemenag.go.id/sura/49/13),

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai para manusia, sesungguhya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang-orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha mengenal.

Potongan ayat di atas mendeskripsikan tentang setaranya kedudukan antara pria dan wanita, (Indra, 2004: 251). Kemuliaan di sisi Tuhannya tidak didasarkan pada jenis kelaminnya atau etnisnya, melainkan ibadah serta muamalah yang dilakukannya, atau dalam bahasa agama, hal tersebut disebut sebagai orang bertakwa.

Demikian pula terdapat pada ayat lain, dijelaskan kesetraan pria dan wanita yaitu pada (Q.S An-Nahl 97), (https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97),

مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَنُحۡيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةٗ طَيِّبَةٗۖ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩٧

Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik dia laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang telah mereka kerjakan.

Pandangan positif terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan yang setara dijelaskan pada ayat di atas. Perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam hal melakukan hal baik dan juga imbalannya dari Allah SWT, (Indra, 2004: 251).

Selain itu, dalam Islam, kesetaraan gender yang paling penting adalah adanya keseimbangan dan kerjasama dalam pembagian peran fungsi sosial, sehingga lahir rasa saling menghargai dan keharmonisan dalam rumah tangga (*sakinah mawaddah warohmah).*

Telah diketahui bahwa di dalam sitkom ini mencoba menampilkan kesetaraan gender berupa sosok wanita karier yang diperankan oleh Mbak Angel. Akan tetapi

masih terdapat percekcokan saling mongolok siapa yang sudah memenuhi kebutuhan rumah tangga. Melalui sitkom itu penerapan kesetaraan gender dengan teori *equilibrium* perlu adanya konsep gender perspektif Islam yang pada hakikatnya adalah untuk menciptakan keharmonisan antara pria dan wanita dalam sebuah keluarga agar bisa membagi peran dan menjadi sakinah *mawaddah warohmah.*

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat hal menarik bagi penulis yaitu, bagaimana Islam melihat kesetaraan gender yang telah diterapkan dalam situasi komedi tersebut. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, misalnya Diah Eka Mardani yang membahas ketidakadilan gender dalam film komedi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang peneliti temukan di atas, penulis ingin meneliti tentang apakah aplikasi kesetaraan gender dalam sinetron komedi *Tetangga Masa Gitu?* episode 13 di NET TV dilihat dari analisis perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui aplikasi kesetaraan gender dalam episode 13 pada sinetron komedi *Tetangga Masa Gitu?* yang tayang di NET TV dengan analisis Perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa bermanfaat dengan baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan serta menambah pengetahuan tentang pengaplikasian kesetaraan gender dalam perspektif Islam pada sitkom "Tetangga Masa Gitu?" episode 13.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu pembelajaran tentang kehidupan bagi masyarakat bahwa peran fungsi gender itu dapat dipertukarkan atau bisa dilakukan secara bergotong royong.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibahas pada penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari pengulangan skripsi dan juga mendukung dan mempertegas argumentasi penulis. Penelitian yang diambil diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eviyono Adi Wibowo dari Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015. Skripsi yang berjudul *Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perrempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita),* yang meneliti permasalahan representasi perempuan.

Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif semiotika dalam pemberian makna pada lambang yang terdapat dalam teks media dan juga untuk melihat bentuk komunikasi yang diperlakukan sebagai sistem tanda. Hasil dari peneletian tersebut menunjukan representasi perempuan melalui tanda-tanda yang yang ada. Disebutkan juga bahwa perempuan merupakan pribadi yang kuat, pintar serta mampu berkarya. Perempuan juga dapat bekerja dan juga memimpin seperti halnya tulang punggung keluarga. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti permasalahan gender dalam media audio visual berupa film, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada kesetaraan gender dalam media audio visual berupa sitkom.

Kedua, karya Mario Emanual Tomasoa yang berjudul *Relasi Gender dalam Sinetron Komedi "Tetangga Masa Gitu? Episode New job di Net."* tahun 2015 dari Widya Mandala Catholic University Surabaya. Dalam penelitian yang menggunakan metode semiotik model peirce tersebut mengungkap sebuah relasi gender pada hubungan suami istri pada sitkom tersebut. Analisis yang dipergunakan untuk melihat ketimpangan gender tersebut dilakukan dengan membuat tabel antara pria dan wanita tentang bagaimana mereka bekerja sesuai gender dan menetapkan suami sebagai pemimpin keluarga. Persamaannya yakni memiliki kesaman fokus dan lokus penelitian. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terdapat di fokus pembahasannya, kesetaraan gender dalam perspektif Islam di episode 13 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis isi pada episode tersebut.

Ketiga, penelitian berjudul *Pesan Dakwah dalam Film Munafik Kaya Syamsul Yusof (Studi Analisis Isi)* yang ditulis oleh Pangestu, Muh. Reski (2017) yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, memiliki kesamaan dalam menggunakan analisis isi sebagai metode dalam perolehan hasil penelitian. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut fokus pada pesan dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian tentang kesetaraan gender.

Analisis isi digunakan pada penelitian tersebut dengan tujuan mempelajari serta menganalisis komunikasi yang terjadi dengan cara sistematik, dan objektif terhadap pesan-pesan yang tersampaikan dalam film "Munafik," secara kualitatif dengan cara penggambaran pesan dakwah dalam dialog film. Sumber yang didapat kemudian diringkas dan dan disusun berdasarkan variabel dan frekuensi pesan dakwah.

Hasil penelitian dari Reski ditemukan pesan dakwah tentang syari'ah, akidah, dan akhlak. Dalam film tersebut ditemukan hasil pesan dakwah yang mendominasi yaitu tentang akidah dengan jumlah 25 atau sebanyak 47,16%.

Keempat, penelitian yang dialakukan oleh Eka Diah Mardani yaitu seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018 dengan judul penelitiannya yaitu *Kecenderungan Unsur-Unsur Ketidakadilan Gender dalam Film Drama Komedi (Analisis Isi Film Hijab Karya Sutradara Hanung Bramantyo).* Permasalahan penelitian tersebut adalah seberapa sering sang sutradara memunculkan dialog serta adegan yang memperlihatkan sebuah ketidakadilan terhadap gender dalam filmnya. Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti permasalahan gender. Sedangakan perbedaannya adalah yang akan diteliti oleh peneliti saat ini terfokus pada kesetaraan gender dalam perspektif Islam pada sitkom *Tetangga Masa Gitu?* episode 13 dengan metode kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif.

Adapun hasil dari studi yang dilakukan oleh Diah Eka Mardani, bahwa kecenderungan unsur ketidakadilan gender dalam film tersebut memiliki 25 adegan.

Kelima, penelitian Ariya Tri Yuni dan Fajar Juna dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang *Resepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Pergeseran Peran Gender dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI (Analisis Resepsi*

Model Stuart Hall) pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang pergeseran peran gender di kehidupan sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang didukung dengan wawancara terhadap enam orang yang berdomisili di Pemalang dengan berbagai kriteria. Setelah dilakukannya penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa setiap orang dengan status sosial yang berbeda, juga menangkap makna yang berbeda terhadap pesan tentang perubahan peran gender yang disampaikan dalam sinetron tersebut. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sam meneliti permasalahan gender. Sedangkan perbedaanya yaitu fokus dan metode penelitian yang disampaikan. Pada penelitian ini penulis berfokus pada kesetaraan gender yang dilihat dari perspektif Islam dan memakai teknik analisis isi dengan metode kualitatif deskriptif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penulis memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah fenomena sosial yang dialami oleh manusia (Ardial, 2014: 249). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjelaskan gambaran kompleks yang mana pendapat responden dan pengalaman pribadi penulis sangat penting dan dibutuhkan pada penelitian kualitatif (Creswell, 1998:15).

   Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan sebuah fenomena atau kejadian sosial dengan cara menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan permasalahan atau unit penelitian (Ardial 2014: 262).

2. Definisi Konseptual

   Fungsi dari definisi konseptual yaitu mengkonsepsi sebuah penelitian berdasarkan variabel penelitian yang kemudian berdasar pada teori yang telah ada. Peneliti, menggunakan empat prinsip dari lima prinsip kesetaraan gender dari Nasaruddin Umar. Islam selalu mengangkat isu tentang perempuan dalam kesetaraan gender ke permukaan melalui prinsip-prinsip yang terdapat dalam kesetaraan gender, (Mufidah, 2008: 27-34). Hal tersebut telah disebutkan di beberapa surat dalam Al Qur’an, yaitu:

Prinsip *pertama* yaitu bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai hamba Allah SWT (Q.S Al-Dzariyat ayat 56 dan Q.S Al-Hujarat ayat 13). Sesuai dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa perbedaan status maupun derajat manusia sebagai hamba Allah itu tidak ada. Dengan begitu sebenarnya tidak ada larangan untuk perempuan terjun dalam ranah publik. Prinsip *kedua* yaitu baik laki-laki maupun perempuan, keduanya menerima perjanjian primordial (Q.S, Al-A'raf: 7:172), (Nasaruddin, 2001: 254). Prinsip *ketiga* yaitu bahwa Nabi Adam dan istrinya Hawa memiliki peran aktif dalam drama kosmis dan tidak satupun diantara keduanya yang memiliki derajat lebih tinggi maupun baik benar dan hina. Maka dari itu, keduanya sebagai laki-laki dan juga perempuan memiliki hak untuk menikmati segala yang ada di bumi. Dari kesamaan tersebut, semua umat manusia wajib bersikap menghargai satu dengan yang lainnya tanpa alasan apapun (Mufidah, 2008: 30-32). Prinsip *keempat* yaitu bahwa sebuah prestasi dapat diraih oleh laki-laki maupun perempuan sebagai manusia (Q.S, Ali Imran: 195, An-Nisa': 124, An-Nahl: 97, Gafir: 40), (Nassaruddin, 2001: 263-264). Prestasi bagian dari perwujudan karya ataupun hasil usaha seseorang, maka laki-laki maupun perempuan berhak untuk berkarier untuk prestasi dirinya sendiri tanpa meninggalkan kewajibannya.

3. Sumber Data

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ilmiah perlu menggunakan data-data. Data merupakan sebuah informasi yang bersifat fakta dan dapat diakui keabsahannya. Sumber data sangat diperlukan dalam pengumpulan data pada penelitian untuk menghasilkan sebuah data yang relevan dengan rumusan masalah sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam jalannya sebuah penelitian (Prastowo, 2016: 204).

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu,

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari *youtube channel* resmi Netmediatama berjudul *Tetangga Masa Gitu*? Episode 13 (https://www.youtube.com/watch?v=JDHYP0HQ94E) dengan tema bisnis *Online*. Sitkom yang di produseri oleh NET. *Entertainment*, menyajikan serial komedi yang menceritakan dua keluarga yang berbeda usia pernikahannya

dengan balutan konsep gender dalam daerah metropolitan. Pada episode 13, sitkom ini berdurasi 30 menit terbagi menjadi 3 bagian.

b. Data Skunder

Data skunder berasal dari referensi yang berupa buku atau kepustakaan lainnya yang berfungsi sebagai pendukung dari sumber data primer. Adapun data sekunder yang dibutuhkan yaitu berupa buku-buku, atau jurnal ilmiyah menyangkut konsep gender, tafsir Al-Qur'an mengenai tafsir gender, situasi komedi dan metode penelitian. Selain menggunakan data dari buku dan jurnal ilminyah, peneliti mengambil data sekunder dari internet dan sumber lainnya dengan tujuan mendapatkan referensi yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu dalam mengumpulkan data perlu menggunakan satu atau lebih teknik untuk menghasilkan data yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa sebuah tulisan (yang berupa catatan, bografi, peraturan), gambar (berupa foto, sketsa, lukisan), maupun karya lain (patung, relief, film) yang sudah ada (Sugiyono, 2012: 82). Selain itu dokumentasi dapat diperoleh secara terjun langsung ke lapangan, menjelajah di media masa, dan dengan cara lainnya, (Arikunto, 2002: 231).

Peneliti menggunakan sebuah dokumen yang berupa file video yang diunduh dari *youtube "*Netmediatama", sitkom *Tetanngga Masa Gitu?* pada penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Seperti yang telah disebutkan beberapa kali di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi. Analisis isi memiliki tujuan mencari penjelasan dari hal-hal yang disampaikan dalam sumber data dalam bentuk komunikasi berupa surat kabar, buku, puisi, cerita rakyat, pidato, dan lainnya (Ibrahim, 2017: 151).

Selain menganalisis pesan *manifest*, analisis isi kualitatif juga dapat mengidentifikasi *latent messages* yang berasal dari dokumen yang akan diteliti (Elita, 2014: 69). Keseluruhan dari *scene* yang terdapat di episode 13 pada sinetron komedi *Tetangga Masa Gitu?* ditemukan, diidentifikasi, diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis tersebut.

Teori Klaus Kippendorff membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang ditulis dalam rumusan masalah dengan cara analisis isi (*content analysis*). Teknik penelitian tersebut dipakai untuk mengungkapkan satu pesan dan menciptakan sebuah inferensi yang shahih dan dapat ditiru sesuai konteksnya (Eriyanto, 2011: 32). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut,

a. *Unitizing* (peng-unit-an), merupakan sebuah usaha dalam pengambilan data yang dapat diobservasi secara lanjut untuk kepentingan sebuah penelitian yang berupa teks, suara, gambar, dan lainnya

b. *Sampling* (pe-nyampling-an), merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam penyederhanaan penelitian dengan cara memberi batas terhadap fokus observasinya dengan tujuan mendapatkan sedikit jenis unit yang dianalisis.

c. *Recording/coding* (perekaman/koding), merupakan tahap penghilangan jarak antara unit dengan pembaca sasarannya yang nantinya unit tersebut dapat digunakan kembali.

d. *Reducing* (penyederhanaan data), secara sederhana, semua unit yang ada akan disesuaikan frekuensinya untuk menghasilkan sebuah data yang efisien.

e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), data mulai dianalsis lebih mendalam oleh peneliti. Semua konteks yang ada akan diungkap dengan penggunaan konstruksi analitis yang memiliki fungsi memberi sebuah model hubungan teks dengan kesimpulan.

f. *Naratting* (penarasian), seluruh informasi yang terdapat dalam penelitian dituliskan dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi, penulis menggunakan sistematika penulisan dalam rangka memberi kemudahan dalam menyusunnya. Ini digunakan sebagai gambaran pembahasan skripsi. Sistematika yang disusun yaitu sebagai berikut:

Pertama, Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka hingga metode penelitian yang mencakup jenis, definisi konseptual, sumber data, teknik pegumpulan dan analisis data dalam penelitian dijelaskan secara mendalam.

Kedua, Bab II Kerangka Teori. Bab ini merupakan bab dimana semua hal dalam variabel penelitian dijelaskan, seperti pengertian kesetaraan gender hingga sejarah sinetron komedi.

Ketiga, Bab III Gambaran Umum. Penggambaran secara luas tentang sitkom, media penyiar hingga bagaimana kesetaraan gender tersebut digambarkan.

Keempat, Bab IV Analisis data penelitian. Analisis dari penulis mengenai pengaplikasian kesetaraan gender berdasarkan perspektif Islam dalam sitkon tersebut berdasar data dan teori dijelaskan pada bab ini.

Kelima, Bab V Penutup. Pada bab ini, kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kritik serta salam penutup akan disampaikan.

BAB II

APLIKASI KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PROGRAM SITUASI KOMEDI

A. Pengertian Aplikasi

Secara bahasa kata "Aplikasi" merupakan Bahasa Indonesia dari "Aplication" dalam Bahasa Inggris yang artinya yaitu penggunaan atau penerapan. Sedangkan dalam ilmu komputer kata "Aplikasi" memiliki definisi pengembangan dari penerapan perangkat lunak dengan fungsi untuk melakukan berbagai tugas tertentu (https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-aplikasi.html).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) *online* berarti sebuah seni menjahit dengan cara menyatukan potongan kain yang dibentuk dengan berbagai macam bentuk pada kain lain sebagai sebuah hiasan.

Sedangkan menurut Dhanta pada jurnal penelitian *Jurnal Sains dan Informatika: Aplikasi Pemesanan Undangan Online,* aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang berhasil diciptakan oleh sebuah perusahaan untuk mengerjakan tugas tertentu. Anisyah berpendapat bahwa aplikasi merupakan sebuah penerapan dan penggunaan suatu data. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang dimasukan ke dalam komputer dengan bentuk perintah yang memiliki fungsi melakukan tugas tertentu (Santoso, 2015: 79).

Dalam jurnal penelitian *Aplikasi Pinjaman dan Pembayaran Secara Kredit pada Bank Yudha Bakti, Jurnal Computech dan Bisnis,* Jogiyanto menyatakan bahwa aplikasi merupakan sebuah instruksi atau pernyataan yang terdapat dalam komputer yang disusun dengan sedemikian rupa hingga akhirnya sebuah komputer dapat membuat proses input ke output, (Abdurrahman, 2014: 62).

Melalui penejelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa aplikasi memiliki arti penerapan atau penggunaan sesuatu pada sesuatu yang lain dan memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian, kata aplikasi merupakan sinonim dari kata penggunaan atau penerapan.

B. Kesetaraan Gender

1. Pengertian Gender

"Gender" merupakan kata Bahasa Inggris yang dalam Kamus Bahasa *Webster's New world Dictionary,* diartikan sebagai sebuah perbedaan yang dilihat dari tingkah laku yang dilakukan laki-laki dan perempuan, (Neufeldt, 1984: 561).

Berdasarkan hal tersebut, gender bukanlah sebuah perbedaan dalam jenis kelamin seperti yang pengertian yang tercantum dalam KBBI dan dalam sistemnya, KBBI masih kurang dalam perbendaharaan katanya. Istilah gender lebih popular di kalangan Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Seperti yang tercantum dalam Instruksi Presiden RI No. 9 tahun 2000, telah dijelaskan bahwa gender yang berasal dari kata "Gen" merupakan sebuah perbedaan dalam peran, fungsi, dan tugas, tanggung jawab serta kesempatan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat berubah seiring dengan perubahan zaman, (Setda Kota Medan, 2000: 1). Keterangan lain menjelaskan hal yang sama, yaitu bahwa gender merupakan suatu hal yang dibentuk secara kultural dalam masyarakat secara mentalis dan emosional, (Sulaeman, 2010: 2).

Sex tidaklah sama dengan gender. *Sex* merupakan pembagian jenis kelamin yang terbentuk secara biologis dan melekat secara kuat pada setiap pribadi seseorang. Seperti halnya yang telah diketahui oleh semua orang yaitu bahwa laki-laki memiliki penis, jakun, dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki vagina, payudara, memiliki rahim dan sel telur sebagai alat reproduksinya. Beberapa bagian tubuh tersebut sangat melekat kuat pada laki-laki maupun perempuan yang dapat dikatakan sebagai penanda seks seseorang secara biologis dan tidak dapat ditukar dan berubah, karena hal tersebut merupakan karunia atau kodrat Tuhan.

Menurut buku "Gender and Decentralised Governance", Sarah dan Matthias Schyender dalam disertasi Irawan Noor menjelaskan perbedaan antara seks dan gender. Ia menyatakan jika gender bukan seks, semisal adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Sedangkan gender merupakan definisi pembeda antara laki-laki dari segi sosial. Dengan demikian pandangan gender ialah mempertimbangkan peran fungsi sosial antara perempuan dan laki-laki yang dibedakan pada kekuasaan dalam masyarakat, (Irawan, 2010: 210).

Oakley Stoller dalam karyanya "Sex, Gender and Society" berpandangan, bahwa gender adalah perbedaan yang bukan bersifat biologis dan bukan kodrat Tuhan. Oakley mendenefisikan gender merupakan atribut atau labelitas tertentu

yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya pada manusia, (Alifiulhatin**,** 2017: 2).

Menurut lain pihak, konsep gender tertuju pada peran dan tanggung jawab yang dipikul oleh laki-laki maupun perempuan yang mana hal tersebut dapat tercipta karena adanya peran sosial budaya dalam masyarakat. Hal tersebut merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dapat berubah seiring berkembangnya zaman dan juga tuntutan sosial, (Setda Kota Medan, 2000: 1).

Dalam segi dimensi, seks dan gender merupakan istilah yang berbeda. Seks tertuju pada dimensi biologis stiap orang sedangkan gender sendiri tertuju pada dimensi sosial budaya yang dimiliki oleh seseorang, (Santrock, 2003: 365).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seks merupakan pembagian jenis kelamin secara biologis dan bersifat permanen, sedangkan gender adalah suatu hal yang dikonstruksi oleh manusia dalam sebuah masyarakat atau sosial budaya.

Maka dari itu, gender bukanlah pengertian dari perbedaan jenis kelamin, namun perbedaan dalam peran sosial dalam masyarakat tanpa memandang jenis kelamin.

2. Peran Gender

Dalam hubungan suami istri, pembagian tugas rumah masih menjadi perdebatan dalam masyarakat dengan cara pandang mereka dan cenderung menempatkan perempuan di wilayah domestiknya yaitu di rumah, sedangkan laki-laki bekerja di luar rumah. Pembagian peran dalam berumah tangga tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya:

a. Faktor Pemerintah. Ideologi patriarki masih tercantum dalam sistem hukum yang diterapkan di Indonesia, sehingga pemerintah selalu membuat kebijakan yang tidak adil dalam konteks gender.
b. Faktor Pendidikan. Di dalam pendidikan Indonesia, peran pengajar sangat berperan penting, namun mereka masih memiliki pola pikir bahwa laki-laki adalah seorang pemimpin.
c. Faktor Nilai. Dalam kehidupan sosial, perempuan masih sering mendapat diskriminasi dalam hal pengambilan keputusan, pekerjaan, pendidikan, dan hal lainnya.

d. Faktor Budaya. Dalam sudut pandang budaya patriarki yang sangat sensitive terhadap emansipasi, perempuan tidak dapat dan tidak bisa dijadikan sebagai seorang pemimpin sebagaimana laki-laki dapat memiliki posisi tersebut.
e. Faktor Media Massa. Perempuan masih menjadi objek utama dalam daya Tarik seksual, pemuas fantasi pria, sehingga banyak dijualnya konten dengan melibatkan wanita sebagai modelnya untuk meningkatkan popularitas sebuah merek.
f. Faktor Lingkungan. Pandangan msyarakat yang ambigu terhadap peran laki-laki dan perempuan, (Sri Lestari, 2017: 73).

Sebagai seorang suami, laki-laki perlu sadar akan peran gender modern ini yang mana baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam segala hal. Semua hal tersebut dapat disesuaikan secara fleksibel diantara pasangan dalam rumah tangga. Suami perlu menyesuaikan diri terhadap tugas istri di rumah dan menjauhi pandangan kuno tentang tugas rumah tangga. Pembagian peran tersebut sangat penting dalam terjalinnya hubungan yang sehat dalam rumah tangga dan juga untuk menjaga komitmen yang sudah dibentuk. Semua hal tersebut telah diatur dalam Pasal 31 Undang-undang Nomer 1 Tahunn 1974 tentang perkawinan yang menjelaskan bahwa kedudukan istri adalah sejajar dengan suami dalam kehidupan berumah tangga serta dalam hidup di masyarakat, (Lestari, 2017: 75).

Terdapat tiga pembagian peran dalam berumah tangga untuk suami dan istri dalam budaya Jawa. Hal itu merupakan:

a. Istri dapat menyampaikan pendapatnya dalam sebuah diskusi yang hasilnya diambil melalui keputusan bersama.
b. Istri diberikan kepercayaan untuk mengelola keuangan suami dan keluarga.
c. Istri berperan banyak dalam hal pengasuhan anak.

3. Kesetaraan Gender

Kondisi dimana laki-laki dan perempuan yang memiliki hak dan kesempatan untuk melakukan apapun dengan setara dengan tujuan mewujudkan segala potensi yang dimilikinya dalam seluruh aspek kehidupan merupakan pengertian dari kesetaraan gender. USAID menyebutkan bahwa definisi dari gender yaitu sebuah

kesempatan yang sama atau sebanding atau setara yang dimiliki baik oleh laki-laki maupun perempuan untuk menikmati segala hak dan hasil yang dimiliki dan dicapai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan, keadilan gender adalah kondisi adil yang diterima oleh perempuan dan juga laki-laki dari segala proses sosial dan hukum tanpa memberi hambatan peran.

Gender *Equality* yang disampaikan oleh USAID memiliki makna sebuah proses untuk keadilan pada keduanya dan memastikan bahwa keadilan harus selalu ada dengan memiliki satu ukuran tertentu untuk mengompensasi kerugian yang dapat terjadi dalam sosial dan mencegah adanya tahapan permainan. Pada akhirnya, strategi tersebutlah yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kesetaraan gender. Kesetaraan adalah sebuah hasil dari keadilan, (Puspitawati, 2013: 5-6).

Kesetaraan gender mengacu dari beberapa teori. Salah satunya teori *equilibrium,* teori ini merupakan teori yang mendasari timbulnya perbedaan fungsi, peran, dan tanggung jawab yang ada antara perempuan dan laki-laki. Teori-teori lainya yaitu teori *nurture* dan *nature,* (Ahmad, 2019: 76). Teori *equilibrium* merupakan paham kompromistis yang diketahui dan dikenal dengan teori keseimbangannya (*equilibrium),* (Aldianto, 2015: 89).

Keharmonisan dalam bermitra antara laki-laki dan perempuan sangat ditekankan pada teori tersebut. Pandangan ini tidak memperdebatkan peran atara kaum laki-laki dan perempuan yang mana karena keduanya memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dalam keharmonisan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Sehingga dalam mewujudkannya, berdasarkan pada konteks perubahan sosial dan pembangunan, diharapkan bahwa setiap kebijakan dalam peran atara laki-laki dan perempuan perlu ditinjau secara benar sehingga hasilnya seimbang, (Alifiulhatin**,** 2017: 20-21).

C. Kesetaraan Gender Perspektif Islam

1. Pengertian Gender Perspektif Islam

Keterangan mengenai gender dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara lansung, melainkan melalui istilah yang menuju kepada laki-laki dan perempuan, seperti gelar status yang berhubungan dengan jenis kelamin dan juga *dhomir* atau kata ganti penyebutan laki-laki dan perempuan. Istilah dalam Alquran yang

menunjukan kata ganti laki-laki yang sudah dewasa yaitu *ar-rijal*, dan *an-nisa'* yang diarktikan sebagai perempuan.

Dalam Alquran terdapat diskursus tentang asal-usul perempuan, seperti yang dijelaskan dalam Q.S an-Nisa'/4:1 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai manusia sekalian, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakanmu, dan dari padanyalah Allah menciptakan istrinya, dan dari padanyalah Allah mengembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mengagungkan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Kutipan dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan manusia beserta pasangannya dari *nafs wahidah*. Hal tersebut tidak dijelaskan, namun sebagian ulama memaknainya sebagai "diri yang satu" yakni Adam. Namun, tidak adanya informasi lebih lanjut yang terdapat di dalam Alquran bahwa itu adalah tulang rusuk, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 200:4).

Dalam Al-Qur'an, pandangan gender tertera pada, Q.S An-Nisa' 4:34, (https://quran.kemenag.go.id/sura/4/34) yang menyebutkan bahwa "Kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum perempuan"

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ ۚ وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُواْ عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum perempuan, karena Allah telah memberi lebih sebagian dari mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka. Sebab itu maka wanita yang salehah adalah wanita yang taat kepada Allah yang telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka, pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka, dan pukulah mereka. Kemudian jika mereka mentatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkanya. Sesungguhya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Walaupun tidak pernah ditemukannya sepenggal ayat dalam Alquran yang menyatakan bahwa fungsi dari alat reproduksi yaitu sebagai sebab perempuan harus menjadi subordinasi laki-laki. Sehingga, pengungkapan fungsi tersebut tidak termasuk pada discredit perempuan di luar rumah karena ungkapan tersebut menjadi satu patokan bahwa laki-laki dan perempuan tidak dapat disama ratakan secara keseluruhan karena jika hal tersebut dilakukan akan terjadi sebuah permasalahan diantara keduanya, (Yunan, 2018:737).

Dalam sebuah buku yang berjudul "Analisis Gender dan Transformasi Sosial" menjelaskan bahwa konsep gender merupakan sebuah sifat yang telah melekat di diri kedua kaum tersebut yang terbentuk karena pengaruh sosial dan budaya. Laki-laki dan perempuan merupakan harapan budaya yang diimplementasikan sebagai gender. Seperti halnya jika perempuan adalah makhluk lemah dan sementara laki-laki merupakan makhluk yang kuat, namun kedua hal tersebut bisa saja tertukar kepemilikannya. Karena hal tersebut merupakan hasil dari peran kerja masyarakat dalam sosial budaya, sehingga hal tersebut dapat berubah menurut waktu dan tempat, (Fakih, 2013: 7-9).

Menurut Nasaruddin Umar dalam kutipan jurnal "Telaah Buku Argumentasi Kesetaraangender Perspektif Alquran Karya Nasaruddin Umar", telah terjadi kesalah pahaman dalam memaknai istilah gender sehingga terjadi ambuguitas antara gender dan biologis, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Genetis dan seks mrupakan penafsiran dua jenis kelamin secara biologis, seperti laki-laki yang memiliki penis dan sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi. Hal tersebut melekat dalam diri manusia yang tidak dapat dipertukarkan karena sebagai kodrat dari Tuhan. Sedangkan gender suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi sosial kultural misalnya, perempuan itu lembut, emosional dan feminim; sedangkan laki-laki itu perkasa, maskulin dan rasional.ciri dan sifat tersebut dapat berubah karena faktor

sosial kultural yang dapat berubah dari waktu ke waktu, (Nasitotul, 2017: 172-173).

Mernissi dan Riffat, menyatakan dengan tegas status atau kedudukan laki-laki dan perempuan dihadapan Allah SWT adalah setara, meskipun dalam praktiknya belum sempurna. Untuk memahami gender perlu diamati dari beberapa kajian yaitu, (Fatma, 1995: 21):

a. Gender merupakan istilah asing yang memiliki makna tertentu dan tidak banyak yang mengetahuinya. Sehingga terjadi perbedaan dalam mempersepsikannya.
b. Gender merupakan fenomena sosial yang terbentuk oleh sosial kultural setempat.
c. Gender merupakan kepekaan atau kesadaran sosial.
d. Gender merupakan problema sosial budaya.
e. Gender sebagai alat untuk menganalisis gender
f. Gender sebagai sudut pandang untuk memahmi realitas sosial di masyarakat.

2. Peran Gender Perspektif Islam

Peran gender dalam Islam terdapat beberapa tafsiran. Berikut ini adalah pandangan Alquran mengenai perempuan:

a. Tinggal di Rumah

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Hendaklah kamu tetap berada di rumahmu dan janganlah kamu berdandan dan bertingkah laku seperti orang jahiliyah pada zaman dahulu dan dirikanlah solat, tunaikan zakat dan taatilah perintah Allah dan Rasul-Nya. Sesunggunya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Dalam surat Al-Ahzab ayat 33, secara garis besar bahwa perempuan diharuskan tinggal di rumah atau memiliki tugas utama sebagi penanggung jawab ranah domestik. Namun para mufasir berbeda pendapat tentang makna ayat tersebut yaitu, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009: 127-131):

Pertama, seorang musafir bernama Al-Qurtubi (w. 671 H) dengan latar belakang berpengetahuan tentang hukum menjelaskan bahwa "Arti dari ayat yang disebutkan di atas merupakan sebuah perintah untuk tetap berada di rumah saja. Meskipun sebenarnya ayat tersebut diberikan kepada istri Nabi SAW, namun itu juga mewakili semua umat perempuan untuk tetap menjalankan perintah-Nya." Dan perempuan memiliki tugas atau tuntutan untuk tetap berada di rumah dalam keadaan apapun kecuali darurat seperti yang sudah ditetapkan dalam agama.

Kedua, Ibnu Katsir (w. 774 H) menyampaikan pendapat atau ilmunya yang lebih moderat yang mana menurutnya, ayat tersebut mengungkapkan bahwa perempuan dilarang untuk keluar rumah dengan tujuan yang ditentang oleh agama.

Ketiga, mufasir lain yang memiliki pandangan yang sama seperti di atas yaitu Wahab Az-Zuhaili yang memiliki opini bahwa perempuan tidak diperkenankan sering keluar rumah tanpa adanya keperluan yang diperkenankan oleh agama.

Keempat, mufasir lainnya yaitu Al-Maududi yang berpendapat dalam bukunya yaitu bahwa tempat teraman bagi perempuan yaitu di rumah. Perempuan tidak pernah dibebaskan dari pekerjaan rumah dengan tujuan selalu memberi perlindungan dan agar tetap menjalankan kewajibannya. Perempuan masih memiliki kesempatan keluar, namun harus tetap memperhatikan kesucian dan memelihara rasa malu dalam diri.

Pandangan yang sama pun juga diungkapkan oleh Tim Penyusun Tafsir Departemen RI yang menjelaskan bahwa seorang istri Nabi SAW disarankan untuk tinggal di rumah kecuali jika mereka memiliki kepentingan lain yang mengharuskan untuk keluar rumah.

Kelima, pandangan yang diberikan oleh Sayyid Qutub tersebut didukung oleh Quraih Shihab yang kemudian ia juga memberikan tambahan mengenai hal tersebut yang mana itu dikutip dari cendekiawan Mesir lainnya. Salah satunya yaitu Muhammad Qutub yang berpendapat bahwa pada zaman awal Islam, kondisi yang ada menuntut kaum perempuan untuk bekerja di luar. Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja di luar, namun lebih memberi perintah untuk tidak keluar rumah jika perempuan tidak memiliki kepentingan yang

menuntut mereka harus bekerja di luar karena tidak ada yang menanggung beban hidupnya dan karena perempuan dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara Islam, pandangan yang dengan jelas melarang perempuan untuk memberikan perannya dalam kehidupan bermasyarakat merupakan sebuah hal yang kontra produktif. Semua umat Islam diberi hak untuk selalu berusaha dalam kebaikan dengan tujuan yang mulia bagi masyarakat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan juga dituntut aktif dalam ssegala kegiatan dalam masyarakat dengan cara menyalurkan ide, gagasan, dan pendapat bahkan tenaga mereka. Membatasi atau bahkan melarang umat perempuan dalam usahanya membantu masyarakat merupakan satu hal yang dengan jelas menentang atau tidak mensyukuri anugrah yang diberikan oleh Allah SWT karena semua hal tersebut telah tertulis dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan realita yang ada di masyarakat tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah ayat itu kurang tepat kalau dijadikan alasan untuk membatasi kiprah kaum perempuan dalam aktivitas sosial di luar rumah. Secara lugas Quraish Shihab menyatakan bahwa "Apakah perempuan perlu diberi hukuman supaya mereka patuh terhadap perintah untuk tidak keluar rumah kecuali jika terdapat keadaan darurat? Tidakkah mereka yang memerintah seperti itu mengetahui bahwa tinggalnya perempuan secara terus-menerus merupakan pengartian Al-Qur'an sebagi hukuman", (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009:130).

b. Bekerja Bagian Keniscayaan Hidup

Allah SWT memiliki tujuan utama dalam memberikan kehidupan bagi manusia untuk tinggal di dunia yaitu supaya semua umat manusia dapat bekerja bekerja dengan baik, seperti pada ayat yang ada pada surat Al-Mulk/67/2 yang berbunyi:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

Dia yang memberikanmu hidup dan mati, menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Pekarsa lagi Maha Pengampun.

Ayat di atas menjelaskan tentang semua umat manusia memiliki tugas dalam memberikan kemampuan terbaiknya dalam melakukan segala urusannya, termasuk dalam bekerja. Sehingga, jika ada seseorang yang tidak mau berusaha, terlebih jika pekerjaannya merupakan sebuah tugas utama dalam hidupnya, maka orang tersebut telah melalaikan kewajibannya, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009:135).

c. Memiliki Kesempatan untuk Berprestai

Dengan jelas, hal tersebut ditunjukan dalam surat An-Nisa'/4: 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian dari kamu lebih banyak dari sebagian dari yang dimiliki oleh yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan memohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Abu Hayyan yaitu seorang mufasir memberikan pendapatnya mengenai ayat tersebut, beliau berpendapat bahwa Islam tidak menyukai orang yang hanya terus berangan-anagan, bersikap pemalas dan lebih menyukai umat yang memiliki sikap pekerja keras. Namun sangat terpuji jika seseorang berangan-anagan tentang mendapatkan pahala akhirat dengan membayangkan hal yang baik di dunia. Orang yang selalu giat bekerja untuk menggantung keberuntungannya merupakan seseorang yang memiliki jiwa spirit Islam, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009: 135-136).

Pandangan lain yang dilontarkan dengan jelas disampaikan oleh Rasyid Rida, ia beranggapan tentang ayat tersebut bahwa tidak ada yang melarang siapapun baik itu laki-laki maupun perempuan untuk mencurahkan kemampuannya, karena hal itu bukanlah sebuah kesalahan untuk membuat orang lain termotivasi. Allah memberi arahan kepada semua umat manusia untuk selalu mencari keutamaan dalam hidupnya dengan cara bekerja keras. Dalam kata *al-iktasab* dari pada kata *al-kasab* memiliki sebuah arti untuk terus

bekerja keras dan melarang seseorang untuk hanya berangan-angan, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009:137).

Ibnu ‘Asyur berkata dengan jelas bahwa setiap umat manusia berhak mendapat semua bagian dalam kehidupan yang ada di dunia sebagai imbalan dari kerja keras yang telah mereka lakukan, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI 2009:137).

Surat An-Nahl/16:97, Ali Imran/3: 195, An-Nisa’/4:124, merupakan surat yang menjadi landasan pendukung tentang kesetaraan yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan berkarir maupun berprestasi bagi laki-laki dan perempuan dalam hal spiritual maupun professional kerja (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009:137).

Peran perempuan di bidang sosial menurut Quraish Shihab yang tercantum dalam (Badan Litbang dan Diklat dan Departemen Agama RI, 2009: 137) yaitu:

1) Dikarenakan dimilikinya beberapa kemampuan yang perempuan miliki dan jarang dari pria memilikinya membuat perempuan akan lebih banyak menghasilakan sebuah hasil yang berguna bagi masyarakat, dan jika dihalangi, kelebihan tersebut tidak akan berguna atau merugikan masyarakat.
2) Perempuan perlu melakukan pekerjaan yang layak untuk mereka kerjakan, seperti halnya bekerja sebagai bidan, yang mana seperti dijelaskan poin satu, jika pekerjaan tersebut tidak dilakukan, maka akan merugikan masyarakat. Saat bekerja, perempuan juga harus selalu memperhatikan dan menjaga auratnya.
3) Perempuan sebagai istri merupakan asisten pribadi sang suami. Di mana saat suami bekerja, istrilah yang memiliki peran pendukung bagi suaminya. Seperti halnya seorang suami yang bekerja sebagai dosen, maka istrilah yang bertugas membantu suami untuk mencarikan referensi mengajar ataupun mengetikan materi.
4) Perempuan memiliki kesempatan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup jika tidak ada yang mencukupi, kalaupun ada tidak mencukupi.

Dalam Alquran, tidak disebutkan bahwa perempuan dilarang untuk bekerja meskipun itu di luar rumah, namun tetap dengan catatan, perempuan harus menjaga kehormatannya.

3. Kesetaraan Gender Perspektif Islam

Kondisi dimana laki-laki dan perempuan yang memiliki hak dan kesempatan untuk melakukan apapun dengan setara dengan tujuan mewujudkan segala potensi yang dimilikinya dalam seluruh aspek kehidupan merupakan pengertian dari kesetaraan gender. Sedangkan, kondisi adil yang diterima oleh perempuan dan juga laki-laki dari segala proses sosial dan hukum tanpa memberi hambatan peran merupakan pengertian dari istilah keadilan gender, (Yunan, 2018: 740).

Telah dirincinya prinsip-prinsip tentang kesetaraan gender dalam Islam yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an, diantaranya yaitu sebagai hamba (*'abd*) dan wakil Allah di bumi (*Khalifah fil Ardh*), kedudukan di antara laki-laki dan perempuan adalah setara dan keduanya diciptakan dari hal yang sama dan memiliki keterkaitan dalam drama kosmis. Ketika Adam dan Hawa melakukan kesalahan, keduanya berhak mendapat rida Allah baik di dunia maupun di akhirat, (Mubarak, 2006:52). Hal yang disampaikan oleh Nasaruddin Umar tentang hal tersebut selaras dengan isu tentang kesetaraan gender dalam masyarakat yang selalu menjadi pembahasan yang penting dalam Islam (Mufidah, 2008: 27-34). Prinsip tersebut yang tercantum dalam Al-Qur'an yaitu:

Pertama, dalam Q.S Al-Dzariyat ayat 56 sesuai firman Allah disebutkan bahwa tidak ada perbedaan derajat maupun status di antara laki-laki dan perempuan sebagai hamba Allah. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama karena juga memiliki kemampuan yang sama untuk menjadi hamba Allah dengan semestinya. Hal tersebut juga dijelaskan pada Q.S Al-Hujarat ayat 13 bahwa hal yang membedakan antara perempuan dan laki-laki di mata Allah yaitu ketakwaan hambanya.

Kedua, laki-laki dan perempuan merupakan khalifah Allah di dunia. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 disebutkan bahwa keduannya merupakan khalifah Allah di bumi dan perlu mempertanggung jawabkan kekhalifahannya (Nasaruddin, 2001: 252).

Ketiga, semua umat mendapatkan perjanjian primordial yaitu diberi amanah dan perlu melakukan kewajiban yang diberikan, karena tidak seorangpun di antara semua umat manusia yang tidak berikrar akan adanya Tuhan yang mana

pada ikrar tersebut disaksikan oleh semua malaikat seperti yang tercantum dalam Q.S, Al-A'raf: 7: 172, (Nasaruddin, 2001:254).

Keempat, Nabi Adam dan istrinya, Hawa, merupakan tokoh utama dalam drama kosmis yang menceritakan tentang di mana keduanya yang dengan bebas menikmati segala fasilitas yang ada di surga, memiliki derajat yang sama, mendapat godaan setan, serta keduanya juga memakan buah khuldi sehingga keduanya pun juga mendapatkan hukuman dari Allah yaitu dengan diturunkannya mereka ke bumi. Keduanya kemudian berdo'a bersama untuk memohon ampun dari Allah yang mana kemudian diampuni dan selanjutnya memberikan keturunan dan saling membutuhkan satu sama dengan yang lainnya. Dari cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki derajat yang sama dan memiliki hak benar, salah, dan hina juga, (Mufidah, 2008: 30-32).

Kelima, sebagai manusia laki-laki dan perempuan berpotensi dan berkesempatan berprestasi. Peluang yang ada pun sama untuk keduanya seperti pada Q.S, Ali-Imran: 195, An-Nisa':124, An-Nhl: 97, pada ayat-ayat tersebut menjelaskan mengenai konsep keseataraan gender yang ideal dan tegas sehingga keduanya dapat meraih prestasi dengan optimal, (Nasaruddin, 2001: 263-264).

Tujuan kesetaraan gender perspektif Islam adalah kebahagiaan atau keharmonisan, dalam istilah keluarga Islam dikenal dengan *sakinah waddah warohmah.* Untuk terwujudnya tujuan tersebut, laki-laki maupun perempuan memiliki rasa saling menghargai maupun bisa bekerja sama dalam pembagian tugas ataupun peran fungsi sosial. Sebagaimana dalam surat Al-Baqoroh ayat 187,

.....هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ .... ﴿١٨٧﴾

...Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka...

Surat Al-Baqoroh ayat 187 merupakan perumpamaan yang indah dalam menerangkan hubungan suami istri. Ayat yang bermajas tersebut memiliki makna hubungan yang dibangun antara suami istri berbentuk simbiosis mutualisme. Sehingga menerapkan bentuk kerja sama atau gotong royong serta saling menghargai dalam peran fungsi sosial maupun hubungan suami istri untuk mencapai keharmonisan, (Onik Zakiyah, 2010: 76).

Telah ditegaskan dalam Al-Qur'an yang mana baik perempuan maupun laki-laki memiliki kedudukan dan fungsi yang setara ini dibuktikan oleh Nabi

Muhammad dengan cara kaum perempuan diberi pembebasan dari cengkreman mitos, teologi, dari budaya jahiliyah, antara lain mengenai hal waris anak perempuan mendapat separoh bagian laki-laki. Pada masa itu perempuan tidak memiliki hak waris. Jangankan hak waris, eksistensi dirinya sebagai perempuan saja tidak mendapatkan penghargaan yang layak. Bahkan perempuan dipandang seperti halnya sebuah benda yang kapan saja dapat diperjual belikan pemiliknya. Respon masyarakat sangat luar biasa. Masyarakat mengalami kegoncangan dan keterkejutan budaya. Masyarakat menganggap hal tersebut menyimpang dari tradisi besar, karena pada masa sebelumnya hak waris hanya diberikan kepada laki-laki dengan pertimbangan laki-laki dapat mempertimbangkan kabilah, (Asari, 2006: 223).

Nabi Muhammad SAW telah berupaya memberdayakan perempuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan perindungan hak perempuan yang diatur dengan hukum, karena perempuan tidak boleh mendapat kekerasan atau dikucilkan dan karena mereka dipandang sama di mata hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
b. Memperbaiki hukum yang berada di keluarga, bahwa seorang istri memiliki hak untuk menentukan pasangan/jodoh, mendapat mahar, pembatasan dan aturan poligami, hak gugat, mengasuh anak, dan hak waris, serta hak yang seimbang antara suami istri.
c. Perempuan memiliki hak dalam mengakses fasilitas publik seperti pendidikan, menjadi abdi negara, mengunjungi tempat ibadah serta hijrah.
d. Perempuan dengan kemauannya dapat mengatur dan juga membelanjakan hartanya karena hal tersebut adalah sebuah simbol kemerdekaan seseorang.
e. Hak hidup sangat wajib dimiliki oleh perempuan. Pembunuhan yang terjadi pada masa jahiliyah terhadap anak perempuan yang merupakan tradisi masyarakat Arab perlu dilarang, (Asari, 2006: 223).

Pada dasarnya kesetaraan gender telah terjadi pada masa Rasulullah, penindasan-penindasan yang dilakukan oleh tradisi Arab jahiliyah terhadap perempuan sudah berubah total dengan diberikannya hak-hak perempuan sebagaimana telah dipaparkan di atas. Dicatat oleh Baidowi, memperlakukan perempuan setara dengan laki-laki dapat mendorong mereka untuk menggapai prestasi. Ia juga berkata bahwa sebagian besar dari sahabat Nabi merupakan kaum

perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki kesetaraan dengan kaum laki-laki (Baidowi, 2011: 55).

Namun setelah Rasulullah wafat, budaya patriarki masyarakat Arab kembali mendominasi, sehingga perempuan mengalami kemunduran jika dibanding dengan kemajuan yang dicapai oleh laki-laki dalam konteks kemajuan umat Islam ketika itu. Salah satu penyebab dari kemunduran perempuan dari laki-laki setelah Rasulullah wafat yaitu bias gender yang menyebabkan budaya patriarki muncul kembali, (Mufidah, 2008: 18).

D. Televisi dan Program Komedi

1. Televisi

Secara harfiah, berasal dari bahasa Yunani, televisi yang terdiri dari kata *teleyang* yang memiliki arti jarak dan *visi* yaitu sebuah gambar yang diterjemahkan dari Bahasa Latin. Sehingga maksud dari kata televisi yaitu suatu sistem dalam penyajian gambar yang disertai suara dari jarak jauh, (Sutisna, 1993: 1).

Berdasarkan yang terdapat dalam KBBI *online*, arti dari televisi yaitu sebuah sistem penyiaran berupa gambar yang diikuti dengan suara yang tersambung melalui kabel dengan cara mengubah gambar dan suara menjadi aliran listrik yang kemudian diubah kembali bentuknya menjadi sebuah gambar yang memiliki bunyi.

Dalam buku daras UIN Alaudin dengan judul Komunikasi Massa, sang penulis yaitu Roger Maxwell yang mana ia berpendapat bahwa televisi merupakan *"Broadcasting brand which is depends like radio sound through the signal in the form of electromagnetic waves which traveling at the speed of the light."* (Sebuah penyiaran yang tergantung sperti radio melalui transmisi sinyal yang berbentuk elekromagnetik yang bergerak cepat dalam kecepatan cahaya). Sedangkan pihak lain yaitu Maurice Gorham menyampaikan bahwa *"Television is an images transmission trough wire and at a distance spot their reception run simultaneously"* (Televisi merupakan sebuah transmisi gambar melalui kabel yang di tempat yang jauh, penerimaannya berjalan secara beriringan, (Halik, 2013:104).

Disebutkan oleh pihak lain juga bahwa dalam Bahasa Inggris telah disebutkan bahwa kata *television* merupakan gabungan dari suku kata *tele* yang berarti jauh dan *visi* atau *vision* yang merupakan arti dari pendangan atau penglihatan (Effendy, 2003: 174). Televisi merupakan sebuah media yang dapat dilihat dan juga didengar karena benda tersebut menghasilkan gambar dan suara. Televisi berbeda dengan media

lainnya seperti koran yang merupakan media cetak yang hanya dapat dilihat, ataupun radio yang hanya dapat didengarkan suaranya saja.

Lain dari hal tersebut, televisi adalah sebuah produk yang dihasilkan dari teknologi tinggi yang dapat menyampaikan suatu informasi yang berbentuk audio dan video. Informasi yang disampaikan dengan cara tersebut sangat memiliki peran penting dalam peengaruh mental, tindak laku dan juga pola pikir dari individu. Dalam arti luas, "Televisi merupakan sistem pengambilan gambar yang kemudian disampaikan dan disuguhkan melalui aliran listrik dan selanjutnya dikirim kembali melalui kabel pada pesawat penerima", (Syaiful, 2008: 59).

Peran media massa khususnya televisi dapat memberikan pengaruh kepada komunikan, sebab televisi memiliki kelebihan dalam audio dan visual. Sehingga pesan yang diberikan komunikator dalam sebuah acara akan mudah ditangkap oleh komunikan. Maka sebagian komunikan ada yang meniru gaya hidupnya bisa menyerupai apa yang ditonton, begitu juga tanggapan masyarakat terhadap berita yang telah ditonton. Karena tema yang diberikan jangkuannya luas dan umum, hingga saat ini televisi terus menjadi media yang digunakan oleh komunikan).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan jika televisi merupakan sebuah alat yang memiliki fungsi penyiaran berupa audio video.

Dalam dunia pertelevisian, suatu stasiun televisi tidak hanya menayangkan program acara *talkshow* secara penuh, begitu juga dengan tayangan yang lebih kearah serius seperti acara yang berformat berita (penyebaran informsi). Akan tetapi stasiun televisi juga menyajikan program hiburan. Hal ini berlaku sampai sekarang karena terdapat tiga fungsi utama dari televisi, yaitu hiburan, penyebaran informasi, dan pendidikan, (Nawiroh, 2016: 80).

2. Program Komedi

Program atau *programme* yang berasal dari Bahasa Inggris memiliki arti sebuah rencana atau acara. Dalam UU penyiaran di Indonesia, kata "Siaran" lebih sering digunakan daripada istilah program yang mempunyai makna rangkaian pesan yang disuguhkan ke dalam berbagai macam bentuk. Namun, pada dunia penyiaran sendiri, istilah "Program" lah yang sering digunakan. Program merupakan banyak hal yang disuguhkan oleh stasiun televisi dengan tujuan memenuhi kebutuhan penonton, (Situmeang, 2012: 15).

Program yang disiarkan oleh stasiun penyiaran memiliki berbagai jenis yang salah satunya yaitu program komedi yang selalu menyajikan hal humoris yang disampaikan melalui ucapan maupun tingkah laku dengan tujuan menghibur khalayak ramai.

3. Teori Humor dan Jenis Komedi

Beberapa teori humor diantaranya yaitu:

a. Teori Superioritas dan Degredasi

Teori superioritas merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis humor dalam bentuk satire yang mana satire adalah humor yang disajikan dengan mengungkapkan kejelekan, kesalahan maupun kelemahan orang, perilaku, maupun sebuah organisasi dengan tujuan untuk diperbaiki. Hal yang membuat lucu yaitu hal yang dianggap ganjil, aneh atau menyimpang (Rahmanadji, 2007: 215).

b. Teori Bisosiasi

Teori tersebut menyebutkan bahwa sebuah humor dapat tercipta karena seseorang yang menemukan sebuah kejadian yang tidak terduga (*unexpected turn*) maupun kalimat yang memiliki dua makna (*puns)* (Rahmanadji, 2007: 215).

c. Teori pelampiasan Inhibisi

Sebagai teori yang paling teoritis, teori tersebut malah tidak terlalu memiliki banyak manfaat. Dalam menciptakan humor, seseorang hanya perlu mengungkapkan pengalaman pribadinya yang tidak mengenakkan dalam alam bawah sadar. Dorongan agresif merupakan dorongan yang digunakan seseorang untuk masuk ke alam bawah sadar hingga ia menemukan sebuah pengalaman yang dirasa lucu untuk diterima oleh masyarakat sehingga menyebabkan cerita tersebut merupakan sebuah humor dan dapat membuat penonton merasa terhibur hingga tertawa, (Rahmanadji, 2007: 216).

Pada dasarnya, humor merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki banyak makna. Namun sesuai dengan yang tercantum dalam KBBI, humor diidentifikasikan sebagai kemampuan seseorang dalam merasai suatu hal yang lucu dan menyenangkan yang dapat menggelitik hati, (Alwi, 1995: 14).

Dapat dipahami melalui beberapa pengertian tersebut, humor yang disajikan oleh tayangan komedi di televisi merupakan hal yang sangat efektif untuk

memberikan hiburan atas kepenatan penonton. Humor juga dapat memberikan pesan positif jika apa yang diucapkan dan dilakukan dapat mendidik penontonnya, namun, hal sebaliknya juga bisa saja terjadi dengan akibat sangat fatal terutama bagi anak-anak.

Komedi dibedakan menjadi beberapa jenis menurut Brocket, diantaranya yaitu:

a. Komedi situasi yang merupakan drama komedi yang berisikan *guyonan* yang disesuaikan dengan target penonton. *Guyonan* berarti sebuah komedi ringan (*kelas kambing*) dengan diberikan aktifitas berlebih *"over acting"*. Komedi yang diberikan merupakan lelucon ringan yang hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang mana sering kali dilakukan secara berulang hingga menjadi sebuah klise.
b. Komedi karakter atau watak, yang memiliki pengertian bahwa sebuah drama komedi yang lebih menonjolkan sebuah karakter yang kocak.
c. Komedi pengembangan gagasan merupakan komedi yang sering kali bersifat satire dan menonjolkan sifat naif dari pada pemerannya.
d. Komedi sosial yaitu komedi yang mengangkat atau menyindir isu sosial yang berkembang di masyarakat.
e. Komedi gaya yang berarti lawakan yang pada umumnya dilakukan oleh orang pribadi secara tunggal, seperti halnya acara *Stand-Up Comedy.*
f. Komedi romantik, atau sebuah drama komedi yang memiliki atau mengangkat tema percintaan, (Brocket 2011: 119-126).

E. Pengertian Situasi Komedi

Sinetron (*Soap Operas*), merupakan program drama televisi yang mempertontonkan sebuah cerita secara bersamaan dari berbagai tokoh. Di mana, setiap tokoh mempunyai alur yang berbeda tanpa adanya sebuah kesimpulan untuk disampaikan. Adapun Program *Comedy/situasion comedy* merupakan program yang menampilkan situasi yang mengundang gelak tawa. Bentuknya sendiri bisa berupa lawakan, *stand up comedy*, dan drama komedi, (Nawiroh, 2016:84).

Permasalahan dalam sinetron cenderung kompleks dan rumit. Hal ini berkaitan dengan sajian cerita atau konflik dari berbagai tokoh yang saling berhubungan satu sama lain. Selain itu konfliknya sengaja dibuat dramatisir agar penonton lebih mendapatkan tangga dramatiknya. Bahkan seolah-olah kita ikut larut dalam cerita

yang ditonton. Sedangkan konflik di dalam situasi komedi masih ringan dan logis. Pemainnya pun cenderung mengeluarkan karakter yang tidak mudah ditebak dan biasanya mengundang gelak tawa.

Sinema elektronik atau disebut dengan sinetron merupakan sebuah sandiwara atau cerita fiktif yang umumnya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang dialami sebagian besar orang yang ditayangkan melalui stasiun televisi. Sebelum mulainya sebuah sinetron, selalu diawalinya sebuah perkenalan mengenai tokoh yang berperaran dan kemudian tokoh tersebut memiliki sebuah konflik dalam cerita, (Gazali, 2017: 548).

Goodwin dan Whannel berpendapat bahwa sebuah komedi situasi harus menampilkan struktur narasi yang melibatkan masalah-masalah yang kemudian dapat diselesaikan atau ditemukannya sebuah solusi. Komedi situasi biasanya berjalan dengan durasi waktu kurang lebih tiga puluh menit dan selalu memiliki alur cerita menarik dan logis serta temporal (Burton, 2000: 181).

Tayangan situasi komedi memiliki alur yang urut, mulai dari perkenalan, konflik, klimaks, dan anti klimaks. Permasalahan dalam alur ceritanya pun tak jauh dari kehidupan kita sehari-hari sehingga terlihat logis dan setiap episode memiliki tema cerita yang berbeda atau bersifat sementara (temporal). Seperti dalam situasi komedi *Tetangga Masa Gitu?* episode 13 bertema bisnis *online* dan episode 14 bertema suami-suami jatuh sakit.

Blake mengungkapkan bahwa *"There is a litle character development in sitcom because we keep our character trapped. They can't move to anywhere because they are stifled by their own lives, their relatives, their job, and in the situation which they make it all by them selves"* artinya bahwa dalam sebuah komedi sudah pasti setiap pemeran memiliki sebuah karakter yang tidak dapat digantikan karena mereka mereka merupakan karakter tetep atau merupakan tokoh utama (Blake, 2005:10).

Penokohan yang diperankan oleh tokoh dalam situasi komedi tidak akan berubah meskipun berganti episode dengan tema yang berbeda. Seolah-olah watak yang membentuk karakternya akan melekat pada dirinya. Meskipun berbeda episode atau temanya, tetapi pembawaan watak setiap tokoh masih tetap sama.

Sedangkan Elizabeth Lutters menuturkan bahwa stiuasi komedi merupakan sebuah cerita yang mengocok perut yang berasal dari situasi yang diciptakan, (*Lutters,* 2006: 36). Komedi sketsa tidak sama dengan situasi komedi karena sitasi komedi

mempunyai alur dan juga pemeran dengan karakter yang berbeda-beda yang mana setiap situasinya dimainkan di tempat yang sesuai dengan konteks ceritanya.

Karakter yang diperankan oleh pemain dalam situasi komedi dibuat seperti kehidupan sehari-hari. Namun yang mengundang gelak tawa adalah keadaan dan *respon*s dari pemain terhadap suatu situasi yang cenderung konyol tapi tidak membosankan.

Sedangkan Sinetron komedi memiliki definisi, sinema elektronik yang disajikan dengan berbagai rupa yang mana dalam hal tersebut mempunyai unsur komedi yang diciptakan oleh para pemerannya (Gazali, 2017: 548).

Di masa sekarang ini, pembuatan sinetron elektronik menggunakan banyak kamera yang digunakan untuk menangkap gambar dari berbagai sisi yang berbeda. Semua adegan yang ditayangkan diatur dengan pembuatan bentuk panggung dengan berbagai macam untuk mendukung jalannya sinetron elektronik tersebut. Cerita yang dibawakan biasanya berupa cerita serius yang diperankan oleh pemainnya, namun tetap membawa kesan komedi di dalamnya. Komedi tersebut dimainkan oleh seorang tokoh utama yang dibantu oleh beberapa pemain pendukung lainnya yang penayangannya dibagi menjadi beberapa babak. Penonton yang hadir secara langsung selalu merespon lawakan yang dilontarkan oleh pemain dengan tertawa dan juga bertepuk tangan untuk mengapresiasi kerja pemain. Teknik yang digunakan untuk menyiarkan komedi tersebut dapat berupa *live show* dan juga dapat berupa rekaman (*tapping*) yang mana pertunjukan telah dilakukan di hari sebelumnya.

Jenis dari sitkom dikategorikan ke dalam tiga bagian yang berbeda oleh para penulis skenarionya yaitu berupa Komedi Keluarga *(Dommestic Commedy)* yang mana jenis ini banyak diproduksi oleh produser di Amerika Serikat, Komedi Aksi (*Action Commedy),* dan Drama Komedi *(Dramatic Commedy).* Komedi keluarga memiliki fokus produksi dalam bentuk TV Play yang diatur dalam tata panggung yang berada dalam sebuah studio dengan menggunakan aturan yang terdapat dalam pertelevisian (durasi, sudut pandang kamera, tatanan panggung, *blocking* karakter) yang mana konsep tersebut membatasi ruang gerak para pemain atau tokoh yang terlibat (Gazali, 2017: 548).

F. Sejarah Singkat Situasi Komedi

Tahun 1950 merupakan masa awal kemunculan situasi komedi dalam layar kaca televisi yang berbentuk *variety show* dengan jumlah 25 program dan juga berupa

sitkom dengan jumah 11 program. Program dalam sitcom yang ditayangkan, biasanya merupakan sebuah cerita adaptasi dari cerita yang disiarkan di radio, seperti cerita *Beulsh, The Aldrich Family,* dan juga *The Goldbergs.* Namun, sitkom baru mulai digemari oleh masyarakat pada zaman ini melalui program yang tayang selama delapan musim dengan program *The Burns and Allen Show* di Amerika dan ditayangkan pada stasiun televisi CBS.

Jumlah sitkom di tahun berikutnya mulai meningkat, pada tahun 1953 terdapat 29 program sitkom, termasuk program baru seperti *life with Father, The Life Riley,* dan *Make Room For Daddy* yang legendaris bertahan hingga 11 tahun dan ditayangkan oleh empat stasiun televisi. Sitkom mencapai puncak ketenarannya pada tahun 1964 dengan memiliki jumlah program sebanyak 33 dan salah satu yang terpopuler yaitu *Father Knows Best* yang ditayangkan oleh stasiun televisi NBC.

Dengan berjalannya waktu, sitkom semakin digemari oleh masyarakat luas dan hingga pada tahun 1984 muncul sebuah program berjudul *The Cosby Show* yang tayang hingga delapan musim. Sitkom tersebut memiliki cerita tentang sebuah keluarga Afrika-Amerika dengan kelas sosial menengah ke atas, keluarga Huxtable, yang tinggal di Brooklyn, New York. Sitkom tersebut tamat pada tahun 1992 dan pada tahun 1994 saluran penyiaran NBC tersebut menayangkan sitkom baru berjudul *Friends* yang telah mendapatkan banyak penghargaan. Sitkom yang mendapat peringkat 21 dalam *TV Guide's 50 Greatest TV Show of All Time* tersebut mengangkat cerita tentang sebuah pertemanan yang mempunyai setting tempat di Manhattan (*https://www.google.com/search?client=firefox-b d&q=Richard+F.+Taflinger%2C+1996%2C+Sitcom%3A+What+It+Is%2C+How+It+Works%2C+public.wsu.edu%2F%7Etaflinge%2Fcomhist.html*).

Abad 21 merupakan zaman bermunculannya sitkom baru di stasiun televisi di Indonesia yang dimulai dengan lahirnya satu program baru yang berjudul Bajaj Bajuri pada tahun 2002 di Trans TV, yang kemudian beberapa kali diputar ulang oleh stasiun televisi lainnya. Sitkom tersebut mengangkat cerita tentang keluarga betawi yang memiliki kehidupan sederhana di suatu komplek perumahan. Pemeran utama yang bernama Bajuri merupakan seorang supir bajaj yang memiliki seorang istri bernama Oneng yang sangat lugu. Semua peran yang dimainkan sangat menghibur.

Setelah munculnya program yang sukses tersebut, muncul kembali sebuah sitkom yang berjudul *Office Boy* pada tahun 2006 tayang di RCTI dengan menceritakan situasi sehari-hari di sebuah perkantoran yang perannya yaitu para *office*

boy dan juga karyawan dari perusahaan OK TV yang merupakan perusahaan televisi. Sitkom tersebut juga sukses besar di kancah pertelevisian Indonesia.

BAB III
GAMBARAN UMUM NET TV DAN SINOPSIS SITKOM *TETANGGA MASA GITU?*

A. Profil NET TV

NET TV merupakan salah satu stasiun televisi di Indonesia yang terhitung masih baru dengan tujuan didirikannya yaitu mengangkat konten informasi dan hiburan yang semakin terhubung, menyatu dengan masyarakat, dan mendalam di masa depan. Kepanjangan dari NET yaitu *News and Entertaiment Television* dengan *tagline* "NET. Televisi Hiburan Masa Kini". Stasiun televisi tersebut resmi dipublikasi pada 26 Mei 2013. Saluran televisi ini memiliki konsep, konten, format yang berbeda dengan kebanyakan stasiun televisi yang ada di Indonesia. Sejak awal kemunculannya, NET TV mengangkat konsep *multiplatform*, dengan tujuan supaya penontonnya dapat mengakses tayangan NET TV dengan tanpa batas, kapan dan dimanapun. Tayangan yang terdapat di NET TV berbeda dengan stasiun televisi lainnya dengan mengangkat konsep tayangan yang mengandung fakta dan bukan gosip dengan tampilan yang tajam dan memiliki warna yang cerah karena telah menggunakan sistem Full HD.

Tidak sama dengan *Spacetoon* yang mana acaranya memang khusus ditujukan kepada anak-anak, program yang ditayangkan oleh NET TV merupakan program yang asyik untuk dinikmati bersama dengan keluarga dan kalangan anak muda. NET TV berhasil menarik banyak mata dengan segala program yang disuguhkan meskipun saluran tersebut masih terhitung baru. Program unggulan dari NET TV yaitu program *talk show* yang dipandu oleh komedian Sule dan Andre berjudul "Ini Talkshow." Ada juga program *talk show* lainnya yaitu Sarah Sehan dan sitkom yang popular yaitu *Tetangga Masa Gitu?* NET TV telah sukses menghadirkan program-program unggulan yang banyak diminati masyarakat. Dibalik kesuksesannya, orang hebat yang berperan penting yaitu Wishnutama Kusubandio sang pendiri dan pemilik NET TV, (Rahman, 2017: 459). Berdirinya NET TV tersebut berada di bawah INDIKA dimulai dari adanya sebuah visi untuk menciptakan usaha dalam bidang hiburan dan teknologi yang didasari oleh bidang usaha energi dan sumberdaya Indika Energy Tbk (www.indikaenergy.com). Saat ini, Indika telah memiliki Indika Multimedia di bawah Indika Group yang bergerak dalam bidang *promotor, broadcasting, production house,* radio dan *equipment* (http://www.netmedia.co.id/about).

1. Sejarah NET TV

Komisaris Utama NET TV dan Presiden Direktur Indika Group yaitu seorang konglomerat bernama Agus Lasmoni Sudwikatmono, pada tahun 2012 memiliki sebuah tekad untuk membangun sebuah media penyiaran di televisi swasta dengan skala nasional dengan ingin membawakan sebuah revolusi media yang lebih modern. Hingga pada Maret 2013, PT NET Mediatama Televisi berhasil mengakuisisi kepemilikan sahal dari PT Televisi Anak *Spacetoon*. Setelahnya, NET TV memulai *broadcast*-nya menggunakan frekuensi *Spacetoon* di Indonesia.

Berikut ini adalah tahapan siaran NET TV:

a. Siaran Percobaan

Siaran percobaan pertamanya dilakukan oleh NET TV pada 28 Maret 2013 menggunakan format gambar 16:9 dengan format Full HD TV dengan *safe area* 4:3 format SD TV.

b. Siaran Resmi

Selesainya masa percobaan, NET TV resmi diluncurkan pada hari Minggu, 26 Mei 2013 dengan program "Grand Launching NET TV" pada pukul tujuh malam. Seluruh program dalam spacetoon dirombak oleh NET TV menjadi lebih modern, namun tetap menayangnya lima program unggulan drai spacetoon.

NET TV secara resmi bekerja sama dengan tim sepak bola Persija Jakarta sebagai sponsor utamanya pada April 2015 selama Liga Super Indonesia 2015 berlangsung. Tim sepak bola lainnya, yaitu Persib Bandung juga resmi disponsori utamanya oleh NET TV sehari setelah Persija Jakarta.

Jam siaran NET TV di luar Jabodetabek terus mengudara selama 20 jam sehari sejak 25 Februari 2016 mulai pukul 05.00 hingga 01.00 WIB, namun saat bulan Ramadhan, siaran penuh 24 jam dilakukan. Di saat yang sama, NET TV juga membuka tayangan berbayar di Indihome UseeTV pada saluran 112 dengan versi SD TV serta saluran 910 yang telah berupa HD TV.

NET TV sebagai televisi terestrial swasta dengan jangkauan nasional resmi diluncurkan dengan dipindah luaskannya sayap satelit Palapa D ke satelit Telkomsel 1 dalam versi SD dan HD. Dengan itu, NET TV berhasil memperluas jangkauannya hingga mencapai 42 stasiun transmisi di 156 kota yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kemudian pada November 2018, NET TV melakukan *sign-off* dengan waktu lebih awal dibandingan biasanya dengan tujuan meningkatkan kualitas siarannya menjadi layar lebar 16:9 sebagai *safe area* nya dengan resolusi rendah hingga resolusi HD.

NET TV mulai secara penuh melakukan siaran selama 24 jam tanpa henti sejak bulan Maret 2020 yang kemudian juga mengubah slogan mereka dengan "NET. Asyiknya 24 Jam" (https://id.m.wikipedia.org/wiki/NET).

2. Visi dan Misi NET TV
   a. Visi

      Membangun perusahaan media yang menarik dengan produktif berkontribusi secara aktif bagi seluruh kehidupan masyarakat Indonesia.

   b. Misi
      1) Menghasilkan hasil produksi menarik, kreatif, menghibur dalam kualitas isi yang disalurkan melalui berbagai platform.
      2) Memberikan pemegang kepentingan media inovatif dalam menjangkau khalayak.
      3) Menarik, mengembangkan serta mempertahankan bakat terbaik yang dimiliki oleh industri (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14815/4/T1_362013086_BAB%20IV.pdf).
3. Logo NET TV

Gambar 3.1 Logo NET TV

Sumber: https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Netmediatama.png&filetimestamp=20160815100122&.

4. Kategori Program

Kategori program di NET TV meliputi kategori *kids* yang merupakan program yang ditujukan untuk menghibur anak-anak seperti kartun, *Information* yang memberikan banyak informasi ringan maupun berat atau mendalam, *Magazine*

yaitu program yang membahas tentang segala aspek menarik dan mengesampingkan aspek penting, *Sport* yang merupakan tayangan yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan olahraga, *Documentary* atau program yang memberikan infromasi dengan tujuan memberikan pengetahuan atau pembelajaran yang terjadi pada masa lampau dan masih jarang dikatahui oleh khalayak ramai, *Entertaiment* yang memiliki bentuk tayangan dengan menonjolkan hiburan, dan *Music* yang berisi program-program yang menyajikan alunan musik dan video klip yang berhubungan dengan musik secara keseluruhan, (Baihaqi, 2016: 29).

5. Menejemen NET TV

NET TV pada 18 Mei 2013 hingga 5 April 2019, dipimpin oleh direktur bernama Wishnutama. Untuk setelah itu hingga sekarang dipimpin oleh Deddy Suddarijanto. Berikut ini adalah manajemen NET TV

Tabel 3.1 Manajemen NET TV

No.	Nama	Jabatan
1.	Robert Satrya	Komisaris Utama
2.	Deddy Suddarijanto	Direktur Utama
3.	Azuan Syahril	Diretur Operasional
4.	Kurnia	Direktur Penjualan dan Pemasaran
5.	Leo Nagasaputra	Direktur Keuangan
6.	Yeni Anshar	Direktur Produksi dan Pemrogaman
7.	Dede Apriadi	Pemimpin Redaksi

Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/NET.

B. Profil *Tetangga Masa Gitu?*

Tetangga Masa Gitu? Merupakan sebuah sitkom yang menyajikan cerita dalam kehidupan sehari-hari yang dialami langsung oleh dua pasang suami istri, dimana mereka tinggal secara berdampingan atau bertetangga di sebuah komplek perumahan. Seial yang tayang sejak Maret 2014 ini memiliki jumlah episode sebanyak 539 episode yang dibagi menjadi 678 bagian dan tamat pada Januari 2017. Setiap episode

yang ditayangkan memiliki durasi waktu selama 30 menit (http://www.netmedia.co.id/program/108/Tetangga-Masa-Gitu).

Sitkom yang di sutradari oleh Archie Hekagery dan Ade Siti Rahma berhasil maraih nominasi di Asian TV Awards pada tahun 2014 dan 2015 sebagai *Best Comedy Programme*. Adapun pemeran dalam sitkom di atas adalah Angela Schweinsteinger yang diperankan oleh Shopia Latjuba. Angela merupakan seseorang perempuan dengan gelar Sarjana Hukum UI yang memiliki darah campuran antara Jerman dan Indonesia yang memiliki pekerjaan sebagai pengacara dan mempunyai cita-cita menjadi partner dalam sebuah firma hukum. Karena pekerjaan yang dimilikinya, ia selalu dimanfaatkan keuangannya oleh Adi, sang suami, namun Angel merupakan seorang yang pelit dalam membagi uangnya. Ia selalu memperingatkan Adi untuk tidak mengganggunya, namun sang suami malah mengganggu tetangganya yaitu Bastian.

Adi Putranto yang diperankan oleh Dwi Sasono merupakan seorang pria Jawa asli Gunung Kidul yang sangat menyukai seni. Ia bekerja sebagai seorang guru melukis di sebuah SMA. Namun kenyataannya, Adi sering bermalas-malasan dalam melakukan segala tugasnya dan selalu menggantungakan segalanya kepada sang istri dan juga tetangganya yang bernama Bastian Irawan. Namun, dengan jelas keduanya mulai kesal dengan perilaku Adi,

Bastian Irawan yang diperankan oleh Deva Mahendra yaitu seorang suami dari Bintang yang dahulunya merupakan seorang yang bekerja sebagai sales sabun cuci. Namun, berjalannya waktu, kemudian ia berhasil bekerja di sebuah *event organizer* yang lumayan sukses, tetapi ia sering dibodohi oleh teman sepekerjaannya yang mengakibatkan ia sering diledek oleh Adi, tetangganya, karena ia tidak memiliki otak cerdas sebagaimana istrinya, Bintang. Bastian memiliki keunggulan dalam berumah tangga yaitu ia memiliki sikap romantis terhadap istrinya. Ia memiliki hobi membaca komik dan sering melakukan *cosplay* layaknya tokoh yang terdapat dalam komik yang dibacanya.

Bintang Howard Bornstein atau wanita yang memiliki nama Bintang Irawan diperankan oleh Chelsea Islan yang biasa dipanggil “Bee” oleh sang suami. Ia merupakan wanita keturunan Amerika-Indonesia yang lebih pintar dari pada Angel dan ia juga mendapat julukan Wikipedia berjalan. Namun, ia memiliki kelemahan dalam hal memasak. Wanita ini memiliki ciri unik saat ia menangis, yaitu memiliki suara dan tingkah seperti anjing puddle serta, ia memiliki kata-kata unik sebagai ciri

khasnya yaitu ia selalu menyebukan kata “So sweettt” ketika Bastian memberikan sesuatu hal yang romantis kepadanya. Pekerjaan Bintang yaitu sebagai penjual dagangan secara *online.*

Kesuksesan sebuah sitkom tentu saja tidak luput dari kerja keras sebuah tim produksi yang mendukung hingga terbentuknya sitkom *Tetangga Masa Gitu?*. Tim-tim produksi tersebut antara lain:

Tabel 3.2 Tim Produksi *Tetangga Masa Gitu?*

1.	Sutradara	Archie Hekagery
2.	Penggubah lagu tema	Wishnutama
3.	Lagu pembuka	Soulful – Semua Indah
4.	Lagu penutup	Maya Septha feat Boy William–So Falling in Love
5.	Produser eksekutif	Chetan A. Samtani dan Nisha A.Samantani
6.	Perancang acara	Yenni Pujiastuti
7.	Rumah produksi	NET. Entertainment
8.	Distributor	Net Mediatama Pictures
9.	Penanggung jawab produksi	Roan Y. Anprira
10.	Penanggung jawab program produksi	M. Iksan

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020).

C. Sinopsis *Tetangga Masa Gitu?* Episode 13

Tetanga Masa Gitu? adalah sebuah sitkom yang menceritakan sebuah cerita kehidupan dua pasang suami istri. Pasangan pertama yaitu Angel dan Adi yang telah menikah selama sepuluh tahun, dan pasangan kedua yaitu Bastian dan Bintang baru menjalani hubungan pernikahan selama delapan hari. Kedua pasangan tersebut tinggal secara bersebelahan di sebuah komplek perumahan. Masalah yang terjadi dalam sitkom tersebut selalu masalah ringan yang sering terjadi di dalam kehidupan

berumah tangga dan bertetangga. Hal yang terjadi pada pasangan baru yaitu segala sesuatu yang masih bersifat romantis, sedangkan pada pasangan yang telah lama menikah cenderung realistis, (Rahman, 2017: 458).

Tetangga Masa Gitu? (TMG) telah ditayangkan dengan jumlah episode lebih dari 500 episode yang ditayangkan dengan tiga musim. Sitkom tersebut menceritakan dua pasang suami istri yang bertetangga dengan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Sitkom yang berlatar perumahan, menggambarkan perbedaan keadaan yang terjadi pada pasangan pengantin baru (Bastian dan Bintang) dengan pasangan yang telah menikah selama 12 tahun (Adi dan Angel) (https://www.brilio.net/selebritis/sudah-tamat-yuk-nostalgia-lagi-keseruan-sitkom-tetangga-masa-gitu-170119k.html#).

Dalam menjalankan kehidupan rumah tangga keluarga Mas Adi menerapkan kesetaraan gender. Jika biasanya dalam suatu rumah tangga suami yang mencari nafkah utama maka pada sitkom ini sang istri atau Mbak Angel yang mencari nafkah utama dalam keluarganya. Karena ia bekerja sebagai guru gambar yang gajinya tak setinggi istrinya, hal ini terbalik dengan keluarga Bastian.

Meski demikian masih terjadi percekcokan atau ungkit-mengungkit perihal siapa yang membayar tagihan dan kebutuhan rumah tangga Mas Adi. Selain itu Mas Adi serasa tidak dihargai dengan sikapnya Mbak Angel yang mengolok-olok bahwa kebutuhan dirumah tangga yang mencukupi Mbak Angel.

Pada *Tetangga Masa Gitu?* (TMG) episode 13 mengangkat tema "*Online Shop"* atau jualan melalui internet. Kisah sitkom di episode ini dimulai ketika Mas Adi sebagai guru gambar di SMA Matahari terlambat mengikuti upacara kerena kesiangan. Ia pun menyalahkan Mbak Angel karena tidak membangunkannya dengan sepenuh hati. Mbak Angel sebagai wanita karier pun menyanggah tuduhan suaminya. Karena ia sudah membangunkan Mas Adi. Namun suaminya tidak kunjung bangun, dan Mbak Angel pun memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan data atau bahan untuk sidang nanti. Ia menganggap pekerjaannya lebih penting dari pada membangunkan suaminya. Dengan melakukan pekerjaan itu ia mendapatkan gaji yang tinggi. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan membayar segala tagihan.

Mas Adi pun tersinggung. Ia memilih main ke rumah tetangganya, Bastian dan Bintang. Mas Adi yang menganggap rumah Bintang seperti rumahnya sendiri pun penasaran dengan pekerjaan Bintang. Setelah bertanya, ia mendapatkan jawabannya yakni jualan *online*. Seketika itu Bintang memberikan penjelasan jika keuntungan

jualan *online* lumayan besar. Mas Adi pun meminta bantuan Bintang untuk memasarkan lukisannya secara *online*.

Sepulang dari rumahnya Bastian Mas Adi menyombongkan diri, kelak lukisannya laku dengan harganya yang mahal agar Mbak Angel tidak dapat mengejek gaji Mas Adi yang sedikit.

Segang beberapa waktu, Mas Adi menerima telepon dari pembeli yang ingin membeli lukisannya dengan harga 15 juta. Mas Adi merasa sangat bahagia mendengar kabar tersebut. Ia tak sungkan-sungkan untuk mengundang Bastian dan Bintang untuk makan malam di rumahnya.

Dengan percaya diri Mas Adi membeli semua peralatan rumah tangga, makanan mahal dan kalung berlian menggunakan kartu kredit yang dimiliki Mbak Angel. Ia yakin jika lukisannya akan terjual, maka ia akan mengganti semua tagihan menggunakan uang hasil jualan *online*-nya. Mbak Angel pun merasa aneh dengan sikap Mas Adi yang begitu percaya diri, meski belum pasti lukisannya benar-benar terjual.

Waktu makan malam pun tiba, Bastian dan Bintang datang untuk memenuhi undangan Mas Adi. Mereka pun disambut dengan hati yang bahagia oleh Mas Adi. Mereka cukup terkejut dengan hidangan berupa makan malam berupa steak ala restoran yang mahal. Bintang pun mengatakan jika gaji guru SMA cukup besar, sehingga Mas Adi mampu membeli makanan mahal dan tidak sedih jika lukisannya tidak jadi dibeli. Secara spontan Bintang pun menjelaskan bahwa sore hari tadi ada pembeli yang membatalkan pembelian lukisannya mas Adi.

Dengan sikapnya yang terkejut ia pun menarik lagi hidangan untuk dikembalikan ke restauran dan kalung yang diberikan kepada Mbak Angel pun diambil lagi untuk dikembalikan.

Mas Adi yang usai membereskan semua barang barunya ia terlihat murung dan takut diejek tidak mampu mencari uang oleh Mbak Angel perihal pembatalan pembelian lukisannya secara *online*-nya.

Dari ringkasan cerita di atas, terdapat konsep gender yang diterapkan di keluarga Mas Adi. Dalam sitkom itu mengisahkan bahwa dalam rumah tangga yang mencari nafkah tidak selalu diberatkan kepada suami. Hal ini ditunjukkan oleh Mbak Angel dalam sitkom tersebut. Ia mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan gaji yang ia dapatkan. Secara tidak langsung, peran fungsi gender dari segi *non*-

kodrati dapat dipertukarkan. Selain itu juga memberikan hak perempuan dalam dunia kerja.

D. *Chapture Scene* Aplikasi Kesetaraan Gender pada Sitkom *Tetangga Masa Gitu?*

Analisis isi tentang kesetaraan gender dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu?* episode 13, dapat dijumpai dari data yang berupa video sitkom tersebut di dalam beberapa potongan adegan *(scene)* yang dipublikasikan tanggal 3 Mei tahun 2014 di akun *youtube* Netmediatama. *Scene-scene* tersebut meliputi *scene* 3 menit ke 00:04:11, *scene* 10 menit ke 00: 07: 50, *scene* 11 menit ke 00: 09: 08, *scene* 13 menit ke 00: 11: 58, *scene* 14 menit ke 00: 12: 03, *scene* 22 menit ke 00: 23:16. Berikut ini beberapa *scene* (gambar dan dialog) yang memperlihatkan aplikasi atau penerapan kesetaraan gender maupun kesetaraan yang belum sempurna pada sitkom *Tetanga Masa Gitu?*:

1. *Scene* 3 Menit ke 00:04:11

   Pada *scene* ini menunjukan bahwa perempuan bisa bekerja dan memiliki gaji yang lebih tinggi dari pada suaminya seperti Mbak Angel. Namun di sini Mas Adi terlihat marah karena bangun kesiangan. Penyebabnya adalah Mbak Angel sudah membangunkannya tapi tidak sungguh-sungguh. Di sisi lain Mbak Angel juga harus menyelesaikan bahan untuk persidangan.

Gambar 3.2 Mas Adi Memarahi Mbak Angel di Ruang Kerja.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020).

Angel : “Aku nggak punya waktu buat jadi jam weker kamu Di. Di kamu tahu aku lagi ada sidang kasus korupsi, dan kamu betapa sibuknya aku kalau lagi nanganin kasus ini.”

Adi : “Oke, aku paham kamu lebih mbelain koruptor dari pada aku?”

Anggel : “Ya, aku lebih membela koruptor dari pada kamu! Karena apa? Mereka mbayar aku. Sedangkan kamu tidak membantu sama sekali mbayar tagihan rumah.”

2. *Scene* 10 Menit ke 00: 07: 50

Saat Mas Adi main ke rumah Bastian, ia penasaran dengan pekerjaan yang Bintang (istri Bastian) lakukan. Bintang saat ditanya Mas Adi pun menjawab bahwa pekerjaanya menjual kue lewat internet. Selain itu Bintang juga memberi tahu keuntungan yang didapat dari menjual kue lewat internet bisa sampai tujuh juta seminggu. Mendengar hal itu mas Adi mengingat perkataan istrinya yang merendahkan pekerjaan Mas Adi yang gajinya rendah.

Gambar 3.3 Mbak Angel Menghitung Gaji Mas Adi di Ruang Tamu.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020).

Anggel : “Emang harus ya, jadi guru? Nggak ada pekerjaan lain? ini penghasilannya dua juta delapan ratus sebulan berarti seminggu tujuh ratus ribu.”

3. *Scene* 11 menit ke 00: 09: 08

Pada *scene* ini aplikasi konsep gender memang diterapkan tetapi masih terjadi ungkit-mengungkit diantara mereka perihal siapa yang berperan sebagai pencari nafkah utama. Mas Adi menjelaskan jika permasalahan kelasik diantara mereka adalah soal duit. Mas Adi merasa tidak menerima sikap Mbak Angel yang terkesan merendahkan pekerjaannya yang gajinya sedikit.

Gambar 3.4 Mas Adi Percaya Bisnisnya Akan Sukes.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020)

Adi : "Ini adalah solusi klasik diantara kita.

Angel : "Apa tu?"

Adi : "D. U. I. T! Duit! Duit angel! Karena sebentar lagi penghasilanku lebih besar dari kamu."

4. *Scene* 13 menit ke 00: 11: 58

Setelah lukisan Mas Adi diunggah di internet oleh Bintang, ia pun mendapatkan pembeli yang ingin membeli lukisannya. Pada *scene* ini mas Adi merasa diremehkan oleh Mbak Angel, seketika itu Mas Adi percaya diri bahwa sebentar lagi pendapatanya bisa setara dengan Mbak Angel.

Gambar 3.5 Mas Adi dan Mbak Angel Saling Berdebat di Ruang Tamu.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020)

Adi : "Sebentar lagi penjajahan bangsa asing terhadap pribumi akan dihapuskan. Mulai saat ini kamu tidak bisa menjajah aku lagi Angela Schweinsteiger."

5. *Scene* 14 menit ke 00: 12: 03

Pada *scene* ini Mbak Angel merasa tidak terima terhadap apa yang dikatakan oleh suaminya. Ia merasa dirinyalah yang dijajah Mas Adi. Sebab semua tagihan rumah dan kebutuhan Mas Adi menggunakan uangnya Mbak Angel. Selain itu mereka berdua merasa saling dijajah satu sama lain atau merasa terpinggirkan. Istrinya merasa dijajah karena uangnya diahabiskan untuk kebutuhan pokok dan Mas Adi merasa dirinya tidak dihargai karena gajinya sedikit.

Gambar 3.6 Mbak Angel dan Mas Adi Berdebat di Kamar Tidur.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020)

Angel : "Soalnya kalau dijajah itukan kayak Indonesia sama Belanda zaman dulu. Dimana hasil bumi Indonesia dirampas habis sama Belanda. Nah, kalau kita duit aku yang kamu yang dirampas. Berarti kamu Belanda aku Indonesia.

Adi : "Nah, itu yang aku maksud dengan terjajah Angel. Kita menikah udah sepuluh tahun. Tapi setiap kita berantem kamu selalu mengungkit-ungkit penghasilan kamu lebih besar dari pada aku! Kamu yang nyari duitlah! Kamu yang mbayar semua tagihan di rumah inilah!"

Angel : "Tapikan kalau bohong dosa,"

Adi : "Mulai sekarang kamu tidak bisa menjajah aku. Karena penghasilanku lebih besar dari pada kamu! Bayangin aja aku jual lukisan di internet penghasilan sebulanku bisa 25 juta!"

Angel : "Gaji aku 34 juta sebulan sih Di."

6. *Scene* 22 Menit ke 00: 23:16

Dalam *part* tiga *scene* ke 22, pengaplikasian kesetaraan gender yang sebenarnya terjadi namun tidak mereka sadari. Sehingga sering membuat mereka bertengkar dan mempersalahkan masalah finansial dalam keluarga mereka. Di bagian ini Mbak Angel mengungkapkan bahwa selama ini dia menerima jika ia sebagai pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Gambar 3.7 Mbak Angel Bertabayun Kepada Mas Adi, di Kamar Tidur.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020).

Angel : "Aku mau bicara sama Mr. Adi Wagiyo sebentar saja."

Adi : "Nah, terus ejek aku terus. Aku tau aku cuman guru SMA. Gajiku kecil. Kamu yang bayar semua tagihan di rumah ini. Aku tahu. Aku juga sadar kalau penghasilanku nggak sebesar kamu. Puas!"

Angel : "Di.. capek tau nggak? Masalahnya gini terus. Duit kamu, duit aku lah. Kitakan udah suami istri Di. Apa yang jadi aku jadi kamu juga. Diantara kita tu udah nggak ada kamu aku pokoknya tinggal kita.

Selanjutnya mereka pun saling meminta maaf dan ternyata selama ini Mas Adi hanya merasa tertekan karena gaji istrinya lebih tinggi.

Gambar 3.8 Mbak Angel dan Mas Adi Saling Meminta Maaf.

Sumber: Akun *Youtube* Netmediatama (diakses pada 5 Oktober 2020).

Angel : “Di, kita udah menikah sepuluh tahun. Karena aku nggak peduli sama yang kayak gituan. Bener.”

Adi : “Bener berarti uang kamu uang aku juga. Berarti boleh dong aku beli keris dari Sulawesi yang harganya lima juta itu?”

Angel : “Yes, it’s your dream, it’s your dream.”

BAB IV

ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER DALAM SITUASI KOMEDI *TETANGGA MASA GITU?* EPISODE 13

A. Analisis Perspektif Islam tentang Kesetaraan Gender dalam Situasi Komedi *Tetangga Masa Gitu?* Episode 13

Bab ini berisikan analisis penulis mengenai apalikasi (penerapan) kesetaraan gender dalam perspektif Islam pada sitkom tersebut, berdasarkan data dan teori yang ada, teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) digunakan oleh peneliti sebagai teknik analisis data. Penelitian ini dilakuakan dengan teknik analisis tersebut karena analisis secara kualitatif dapat meneliti konteks atau situasi sosial yang ada dalam data dan juga komunikasi yang disampaikan secara tersirat (tersembunyi/*latent message*). Selain itu juga dapat menggali tentang *process* tentang bagaimana sebuah karya diproduksi, dikreasikan, dan dihasilkan, serta *emergence* atau pembentukan secara bertahap dari makna yang disampaikan melalui sebuah pesan dari dokumen yang diteliti (Elita, 2014: 69). Penggunaan teknik analisis ini memiliki tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah serta menganalisis keseluruhan dari *scene* yang terdapat dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu?* episode 13.

Adapun kategori yang penulis tetapkan (prinsip kesetaraan gender menurut Nasaruddin Umar) untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

No.	Kategori	Sub kategori
1.	Laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan sebagai hamba Allah.	Hak terjun dunia publik merupakan hak manusia sebagai hamba untuk menikmati fasilitas di bumi.
2.	Laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dalam mendapat perjanjian premordial.	Sikap saling menghargai.
3.	Laki-laki dan perempuan terlibat dalam drama kosmis.	
4.	Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk berprestasi.	Prestasi bagian dari perwujudan karya atau hasil usaha seseorang. (Karier/pekerjaan).

Tabel Kategorisasi 4.1

B. Pembahasan

Berdasarkan kategori dan sub-kategori, peneliti menginterpretasikan hasil temuannya. Pengaplikasian konsep kesetaraan gender dengan menggunakan prinsip kesetaraan gender menurut Nasarudin Umar, sebagai berikut

1. Hak Terjun Dunia Publik

Sebagai hamba Allah, baik perempuan maupun laki-laki perempuan pada dasarnya memiliki kesamaan hak untuk menikmati fasilitas di dunia ini, salah satunya hak terjun dunia publik atau keluar rumah. Sesuai dengan data yang peneliti temukan pada *scene* 3 menit ke 00:04:11, memvisualisasikan percakapan antara Mbak Angel dan Mas Adi yang memperdebatkan Mbak Angel yang sibuk bekerja dari pada harus membangunkan Mas Adi sampai ia bangun. Seperti dialog "Aku nggak punya waktu buat jadi jam weker kamu Di. Di kamu tahu aku lagi ada sidang kasus korupsi, dan kamu tahu betapa sibuknya aku kalau lagi nanganin kasus ini." Mas Adi membalas ucapannya Mbak Angel dengan pertanyaan "Oke, aku paham kamu lebih belain koruptor dari pada aku?". Hal ini menunjukan jika perempuan berhak keluar rumah untuk bekerja (terjun dunia publik), tetapi harus mengurus suaminya sendiri yang pada dasarnya memiliki rasa malas dan manja. Secara tidak langsung pada *scene* tersebut menerapkan prinsip pertama pada prinsip kesetaraan gender dari Nasarudin Umar yaitu laki-laki dan perempuan merupakan hamba Allah. Hamba Allah sendiri memiliki kewajiban beribadah kepada Allah baik itu beribadah *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*. Beraktivitas di luar rumah entah itu untuk bekerja ataupun mencari ilmu sudah semestinya diniatkan untuk beribadah kepada Allah.

Sedangkan dalam perspektif Islam hak tentang keluar rumah (terjun dunia publik) bagi perempuan syaratnya menjaga kesucian dan memelihara rasa malu. Sebagaimana dalam surat Al-Ahzab ayat 33, dengan tafsiran dari Quraisy Shihab,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Hendaklah kamu tetap tinggal di rumahmu dan janganlah kamu bersolek dan bertingkah laku seperti orang jahiliyah pada zaman dahulu dan dirikanlah shalat tunaikan zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Muhammad Qutub, menerangkan bahwa pada zaman dahulu, perempuan Islam juga bekerja karena dituntut oleh keadaan yang ada. Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, namun lebih memberi arahan kepada perempuan untuk keluar rumah karena melakukan kegiatan yang diperlukan dan bermafaat bagi masyarakat. Jika perempuan tidak melakukan hal tersebut, maka dapat merugikan orang lain. Dan hal lainnya yaitu jika perempuan tersebut merupakan seorang yang menanggung beban hidupnya maupun keluarga.

Ayat lain memberi penjelasan tentang kesetaraan di antara pria dan wanita yaitu (Q.S An-Nahl: 97),

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka sesungguhnya akan Kami beri balasan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan.

Ayat tersebut memberikan penjelasan tentang pandangan positif tentang kedudukan yang dimiliki oleh perempuan dan juga hak dan kewajiban yang sepadan dengan yang dimiliki oleh laki-laki dalam konteks berbuat baik dan imbalan yang akan diberikan oleh Allah SWT (Indra, 2004: 251).

Segala pandangan yang memberi batasan maupun larangan kepada perempuan dalam mencurahkan kontribusinya dalam kehidupan bersosial merupakan pandangan yang kontra produktif dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Islam selalu memberikan perintah kepada semua umatnya untuk terus berperilaku baik dan bermanfaat bagi masyarakat melalui ide, kerja keras, pendapat dan lainnya. Membatasi pergerakan seseorang merupakan perilaku abai yang dilakukan seseorang atas anugrah Allah SWT. Uraian yang disampaikan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk keluar rumah. Hal yang sama juga terjadi kepada Nabi SAW yang

memperbolehkan perempuan keluar rumah. Sebab Nabi memberdayakan perempuan dengan empat hal yaitu memperoleh hak-hak perempuan dalam hukum, memperbaiki hukum keluarga semisalnya mengenai warisan, mentasarufkan harta, dan hak untuk hidup.

Melalui dialog *scene* 3 tersebut juga menggambarkan pembagian peran gender, dimana ruang gerak Mbak Angel tidak terbatasi oleh ruang dosmetik saja, namun lebih mengarah pada ruang publik menjadi pengacara di sebuah perusahaan. Akan tetapi hak Mas Adi untuk mendapat perhatian dari Mbak Angel tidak sempurna. Sehingga terjadi perdebatan satu sama lain.

Pendapat dari Quraisy Shihab menyatakan peran sosial perempuan dalam dunia publik meliputi kemampuan yang dimiliki, dan pekerjaan tersebut layak bagi perempuan apalagi sebagai perawat memiliki hukum *fardhu kifayah*, membantu tugas pokok suami, namun bekerja tidak untuk menafkahi keluarga hal ini diperbolehkan jika suami tidak mampu bekerja dalam mencari nafkah.

Sedangkan menurut Mansour Fakih, pembagian peran gender berdasarkan kondrati atau jenis kelamin merupakan pembagian secara stereotip yang dibentuk atau diskontruksi oleh masyarakat. Pembagian peran dapat berubah-ubah sesuai dengan kultur sosial yang ada dan perkembangan zaman. Maka dari itu seharusnya tidak ada larangan perempuan untuk terjun dalam dunia publik. Apabila perempuan terjun dalam dunia publik, dunia domestik dapat dikerjakan berdua. Meski demikian, terdapat beberapa pekerjaan domestik yang dapat dialakukan oleh kaum laki-laki. Namun laki-laki malas untuk mengerjakannya. Sehingga tidak muncul beban ganda pada perempuan.

Memiliki kesempatan untuk bekerja, berkarya dan berprestasi merupakan hak yang wajib dimiliki oleh semua umat manusia baik laki-laki dan juga perempuan, seperti Mbak Angel sebagai pengacara dengan pendapatan yang tinggi dan Mas Adi sebagai guru seni gambar di SMA Matahari. Saat istrinya tak ingin gaji suaminya rendah, Mas Adi berinisiatif untuk mencari pekerjaan yang gajinya setara dengan Mbak Angel yaitu dengan menjadi pedagang *online*. Sesuai dengan data yaitu *Scene* 14 menit ke 00: 12: 03, menggambarkanya dengan dialog "Mulai sekarang kamu tidak bisa menjajah aku". Karena penghasilanku lebih besar dari pada kamu! Bayangin aja aku jual lukisan di internet penghasilan sebulanku bisa 25 juta!". Begitu juga di dalam *scene* 13 menit ke 00: 11: 58 pada

scene ini Mas Adi merasa diremehkan oleh Mbak Angel, seketika itu Mas Adi percaya diri bahwa sebentar lagi pendapatanya bisa setara dengan Mbak Angel.

Melalui percakapan tersebut konsep gender teraplikasikan, pada dasarnya kesempatan yang sama untuk bekerja dimiliki oleh laki-laki dan perempun, berkarya dan berpretasi. Sebagaimana dalam surat Al-Mulk/67:2

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۝٢

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Ayat terebut menjelaskan bahwa semua umat manusia memiliki kewajiban untuk melaksanakan semua tugasnya. Jika tugas utama tidak dikerjakan dan enggan untuk mengerjakan, maka keduanya, laki-laki dan perempuan merupakan orang yang lalai terhadap kewajibannya, (Badan Litbang dan Diklat Departemen agama RI, 2009: 135).

Salah satu ulama Indonesia yang menjujung tinggi kedudukan perempuan adalah Quraish Shihab. Beliau memiliki pemikiran jika wanita berhak untuk bekerja dan berkarya bahkan berprestasi. Menurut pandangan Quraish Shihab mengenai peran perempuan dalam bidang sosial yaitu, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009: 137):

a. Perempuan memiliki kemampuan di luar kemampuan seorang laki-laki, maka ijinkanlah ia untuk bekerja dan memberikan manfaat bagi masyarakat, dan jika ada yang menghalanginya, itu akan menyebabkan sebuah kerugian fatal atau berlebih.
b. Pekerjaan bagi perempuan perlu sesuai dengan spesialisasinya seperti halnya menjadi seorang bidan.
c. Perempuan sebagai istri merupakan asisten pribadi dari suaminya.
d. Perempuan perlu melakukan pekerjaan di luar dengan alasan memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi.
e. Perempuan tidak mendapat larangan untuk pergi ke luar rumah sesuai yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan catatan tetap menjaga kehormatan.

2. Sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai dalam suatu hubungan akan melahirkan sebuah keharmonisan. Sebab, Keharmonisan suatu keluarga memang tidak dapat diukur

seberapa jumlah kekayaan hartanya. Akan tetapi seberapa besar rasa untuk saling menghargai dengan yang lainnya. Sikap saling menghargai merupakan sikap yang berdasarkan pada prinsip ketiga dan keempat kesetaraan gender menurut Nasarudin Umar, yaitu Adam dan Hawa memiliki kesamaan yakni menerima perjanjian premordial dan sama-sama terlibat dalam drama kosmis.

Drama kosmis adalah drama yang bercerita mengenai kisah Hawa dan Adam dimana keduanya sama-sama aktif dalam menikmati fasilitas surga, memperoleh derajat godaan dari setan, memakan buah khuldi yang kemudian keduanya mendapatkan akibatnya, yakni dijatuhkan ke bumi, kemudian keduanya berdo'a, dan memohon ampunan hingga keduanya diampauni. Artinya Nabi Adam dan istrinya, Hawa, berperan penting dalam drama tersebut tidak ada yang lebih tinggi derajatnya, benar, baik dan hina. Maka dengan demikian antara laki-laki dan perempuan tidak ada yang merasa hina atau lebih rendah. Dalam sitkom yang diteliti penulis menemukan *scene* 22 Menit ke 00: 23: 16 dengan dialog seperti dibawah ini,

Angel : "Aku mau bicara sama Mr. Adi Wagiyo sebentar saja."

Adi : "Nah, terus ejek aku terus. Aku tau aku cuman guru SMA. Gajiku kecil. Kamu yang bayar semua tagihan di rumah ini. Aku tahu. Aku juga sadar kalau penghasilanku nggak sebesar kamu. Puas!"

Angel : " Di.. capek tau nggak? Masalahnya gini terus. Duit kamu, duit aku lah. Kitakan udah suami istri Di. Apa yang jadi aku jadi kamu juga. Diantara kita tu udah nggak ada kamu aku pokoknya tinggal kita.

Selanjutnya mereka pun saling meminta maaf dan ternyata selama ini Mas Adi hanya merasa tertekan karena gaji istrinya lebih tinggi.

Angel : "Di, kita udah menikah sepuluh tahun. Karena aku nggak peduli sama yang kayak gituan. Bener."

Adi : "Bener berarti uang kamu uang aku juga. Berarti boleh dong aku beli keris dari Sulawesi yang harganya lima juta itu?"

Angel : "Yes, it's your dream, it's your dream."

Keharmonisan dalam sebuah rumah tangga merupakan tujuan dari kesetaraan gender seperti dalam teori *equilibrium.* Teori tersebut memberi tekanan pada konsep hubungan dan keharmonisan di dalam suatu relasi antara laki-laki dan perempuan. Pendapat tersebut tidak dapat dibantah karena keduanya perlu

bekerja sama dalam hal tersebut dalam berkehidupan keluarga, sosial, berbangsa maupun bernegara. Sehingga dalam mewujudkannya dalam konteks perubahan sosial dan pembangunan perlu diperhitungkan kembali tentang kepentingan dalam peran yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan secara seimbang atau pembangunan berprespektif gender, (Alifiulhatin**,** 2017:20-21).

Dalam kesetaraan gender perspektif Islam juga menekankan rasa saling menghargai dan melengkapi kekurangan satu sama lain. selain itu Tujuan kesetaraan gender perspektif Islam adalah kebahagiaan atau keharmonisan, dalam istilah keluarga Islam dikenal dengan *sakinah waddah warohmah.* Untuk terwujudnya tujuan tersebut, laki-laki maupun perempuan memiliki rasa saling menghargai maupun bisa bekerja sama dalam pembagian tugas ataupun peran fungsi sosial. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 187 yang artinya,

…mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun pakaian bagi mereka …

Surat Al-Baqarah ayat 187 merupakan perumpamaan yang indah dalam menerangkan hubungan suami istri. Ayat yang bermajas tersebut memiliki makna hubungan yang dibangun antara suami istri berbentuk simbiosis mutualisme. Sehingga menerapkan bentuk kerja sama atau gotong royong serta saling menghargai dalam peran fungsi sosial maupun hubungan suami istri untuk mencapai keharmonisan, (Zakiyah, 2010: 76).

Selain itu Allah SWT, memerintahkan kita saling menghargai sesama manusia tanpa latar belakang yang mempengaruhi untuk kita menghargai orang lain. Karena manusia yang mulia itu seperti dalam Q.S surat Al-Hujarat ayat 13,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut memberitahukan bahwa kedudukan yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki yaitu sejajar. Kemuliaan seorang umat di mata Allah

tidak berdasar pada jenis kelamin maupun etnis, namun dari prestasi ibadah yang dimiliki serta kebaikan yang telah dilakukannya atau juga disebut sebagai orang yang takwa.

Namun penulis juga menemukan beberapa *scene* yang menunjukan ketidakharmonisan karena tidak menerapkan rasa saling menghargai dan melengkapi dalam sitkom tersebut, seperti *scene* 11 menit ke 00: 09: 08 aplikasi konsep gender memang diterapkan tetapi masih terjadi ungkit-mengungkitan diantara mereka perihal siapa yang berperan sebagai pencari nafkah utama, *scene* 14 menit ke 00: 12: 03, pada *scene* ini Mbak Angel merasa tidak terima terhadap apa yang dikatakan oleh suaminya. Sebab ia merasa bahwa yang menjajah itu Mas Adi. Sebab semua tagihan rumah dan kebutuhan Mas Adi menggunakan uangnya Mbak Angel. Selain itu mereka berdua merasa saling dijajah satu sama lain atau merasa terpinggirkan. Serta *scene* 13 menit ke 00: 11: 58 pada *scene* ini Mas Adi merasa diremehkan oleh Mbak Angel, seketika itu Mas Adi percaya diri bahwa sebentar lagi pendapatanya bisa setara dengan Mbak Angel.

3. Perempuan Karier

Prestasi merupakan perwujudan dari atau tanda akan karya seseorang atau hasil usaha sesorang (bekerja/berkarier). Hak untuk berprestasi merupakan hak semua orang sebagaimana dalam prinsip kelima dari prinsip kesetaraan gender menurut Nasarudin Umar, bahwa laki-laki atau pun perempuan berhak untuk berprestasi maupun berkarier. Tidak ada perbedaan dalam peluang menggapai prestasi antara perempuan dan laki-laki. Dalam empat ayat Al-Qur'an hal tersebut ditegaskan dalam Q.S ali-Imran: 195, An-Nisa': 124, An-Nahl: 97. Berapa ayat itu menjelaskan tentang konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai prestasi secara optimal, (Nasaruddin, 2001: 263-264).

Seperti halnya dalam sitkom *Tetangga Masa Gitu?* Episode 13 dengan perempuan karier dan menjadi pencari nafkah utama. Sesuai dengan *scene* 3 menit ke 00:04:11, yang divisualisasikan dengan dialognya Mbak Angel "Ya, aku lebih membela koruptor dari pada kamu! Karena apa? Mereka mbayar aku. Sedangkan kamu tidak membantu sama sekali mbayar tagihan rumah." Hal ini menunjukan bahwa hak bekerja dan menjadi pencari nafkah utama memang tidak bisa saling memaksakan, apakah pencari nafkah utama pada sebuah keluarga jatuh kepada seorang istri atau pun suami. Sebab Allah menurunkan rizki kepada siapapun yang

dikehendakinya begitu dengan jumlahnya baik itu sedikit ataupun banyak. Kita juga dilarang untuk iri terhadap apa yang diberikan kepada orang lain sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 32,

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikarunikan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan memohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Namun kalau dianalisis berdasarkan perspektif Islam, larangan mengenai perempuan untuk melakukan pekerjaan tetapi juga menyayangkan jika seorang istri tidak mengurus rumah tangganya itu tidak ada. Kalaupun perempuan diperbolehkan bekerja seharusnya tidak menjadi tulang punggung karena sudah sepatutnya seorang suami yang memiliki akal dan tubuh yang sehat dapat memberikan nafkah lahir dan batin, meskipun nafkah lahir tidak memandang jumlah penghasilanya. Dalam agama Islam selalu memperhatikan kewajiban mengurus rumah bagi seorang istri dan penegasan bahwa pencari nafkah dilakukan oleh suami. Tetapi tidak melarang jika seorang istri bekerja asalkan tidak diragukan kemampuannya. Mengenai seorang suami (sehat akal dan tubuhnya) yang berkewajiban mencari nafkah telah termaktub dalam surat At-Talaq ayat 7,

لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang

melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

Pada masa Rasulullah kita juga mengenal tokoh muslimah bernama Sayyidati Khadijah r.a., istri pertama Rasul yang berprofesi sebagai saudagar kaya. Ia juga menyumbangkan hartanya di jalan Allah untuk dana berdakwah Nabi SAW. Dapat diketahui bahwa pada masa tersebut, Khadijah memiliki peran sebagai pencari nafkah untuk keluarganya dikarenakan Nabi sangat disibukan dengan jadwal dakwahnya (Mulia, 2010:79). Bukan saja Khadijah istri Nabi, tetapi juga perempuan yang lainnya seperti Al-Syifa' yang dipilih oleh Khalifah Umar untuk menjadi menejer dari Pasar Madinah yang mana itu merupakan pasar yang besar di daerah ibu kota. Zainab binti Ibn Mas'ud dan Asma' inti Abu Bakar juga mencari nafkah untuk keluarga dengan cara keluar rumah (Zuma, 2018 : 67).

Gambaran pesan pada sitkom tersebut tentang seorang istri yang mencari nafkah utama yaitu pada *scene* 10 menit ke 00: 07: 50, saat Mas Adi main ke rumah Bintang, Mas Adi memikirkan perkataan Mbak Angel yang mengatakan gaji Mas Adi rendah, untuk itu ia mencari pekerjaan tambahan yaitu bisnis *online*. "Emang harus ya, jadi guru? Nggak ada pekerjaan lain? Ini penghasilannya dua juta delapan ratus sebulan berarti seminggu tujuh ratus ribu."

Penulis juga menganalisis, ketika seorang istri memiliki gaji yang lebih tinggi juga memiliki sisi negatif, yaitu sang istri mengungkit jika ia yang memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini bukan membuat sang suami bangga namun justru suami merasa tertekan ataupun merasa rendah dikarenakan gajinya kecil. Gambaran itu pun tervisualisasi pada *scene* 10 menit ke 07:50, *scene* 11 menit ke 00: 09: 08, *scene* 13 menit ke 00: 11: 58. Tak jarang pun mereka berdebat gegara Mas Adi tertekan dengan perkataannya Mbak Angel seperti pada *scene* 14 menit ke 00: 12: 03.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang tertulis pada bab satu dalam penelitian, maka ditemukan pengaplikasian konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam sesuai dengan indikator dan ada yang tidak sesuai indikator. Diantaranya persamaan hak menikmati fasilitas yang telah disediakan oleh Allah SWT, serta kesamaan derajat antar manusia yang menimbulkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Hak terjun dunia publik, sesuai dengan ajaran agama Islam hak keluar rumah (hak terjun dunia publik) untuk melakukan kebaikan adalah hak siapapun baik itu perempuan maupun laki-laki.
2. Sikap saling menghargai salah satu ciri-ciri terwujudnya keluarga *sakinah mawaddah wa rohmah,* atau keharmonisan dalam suatu rumah tangga. Sebab dengan saling menghargai dan mengerti akan mengurangi sikap merendahkan dan menyombongkan sesuatu.
3. Perempuan karier (nafkah utama) sesuai dengan perspektif agama Islam mencari nafkah sudah sepatutnya menjadi kewajiban ataupun tanggung jawab laki-laki (suami) entah jumlah pendapatannya sedikit ataupun banyak selama keadaan sang suami memungkinkan untuk mencari nafkah. Namun agama Islam juga tidak melarang ketika pendapatan istri lebih tinggi dari pada suami, tentu saja posisi pencari nafkah itu dapat dipertukarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran yang dapat perlu diberikan oleh peneliti dengan tujuan supaya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga evaluasi terhadap situasi komedi untuk menampilkan kehidupan yang berasaskan nilai-nilai kemanusiaan tanpa mengatasnamakan suatu agama. Sehingga dapat dinikmati oleh pemirsa yang sifatnya heterogen. Selain itu peneliti juga ingin memberikan sebuah ide baru dengan tujuan memajukan pembuatan sebuah karya tentang situasi komedi di Indonesia, diantaranya:

1. Untuk para pecinta situasi komedi, hendaknya menggunakan tayangan tersebut tidak hanya sebagai hiburan, namun juga dapat mengambil makna dari pesan-pesan yang telah disampaikan. Jika dalam sitkom yang sedang dilihat terdpat adegan yang menunjukan sebuah kebaikan atau kebijaksanaan maka dapat

diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata. Namun tetaplah sitkom atau program komedi yang terdapat isi ataupun pesan sosial bukan hanya sebagai hiburan saja. selain itu kita harus memilih program komedi ataupun sitkom yang memberikan pencerahan dan hindarilah program komedi atau sitkom yang dapat merusak akhlak dan moral individu.

2. Untuk tim produksi, situasi komedi juga dapat diproduksi dengan program komedi yang bermakna (nilai-nilai Islam) bagi kehidupan yang tidak menonjolkan kelucuannya saja.
3. Untuk pemerintah maupun tim seleksi penyiaran diharapkan dapat lebih bijak dalam memilah dan mengatur suatu program televisi yang bermanfaat dan mendidik untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

C. PENUTUP

Atas limpahan rahmat dan ridlo-Nya, segala puji bagi Allah penulis sampaikan karena telah melindungi dan selalu mencurahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita semua. Sebab dengan segala hal tersebut, penulis dapat berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini. Tulisan yang sederhana ini dapat diangkat menjadi sebuah skripsi yang utuh namun tidak luput dari kekeliruan karena tidak terlepas dari hidayah-Nya. Akan hal tersebut, penulis sangat mengharap kritik dan masukan dari semua pihak dengan tujuan menyempurnakan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1995).

Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara,2014).

Asri Hasan (Ed.), *Studi Islam: Dari Pemikiran Yunani ke Pengalaman Indonesia Kontenporer,* (Bandung: Citapustaka Media 2006).

Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009).

Baidowi, Ahmad, *Memandang Perempuan: Bagaimana Al-Qur'an dan Penafsir Modern Menghormati Kaum Hawa* (Bandung: Marja, 2011).

Cahaya ningrum Dewojati, *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya,* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiry Press, 2010)

Elivinaro Ardianto, Lukiati Kumala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007).

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengatar Metedologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011).

Fatma Mernissi dan Riffat Hasan, *Setara Dihadapan Allah, Relasi Laki-Lakid dan Perempuan dalam Tradisis Islam Pasca Patriarkhi,* Terjemah Team LSPPA, (Yogyakarta: LSPPA, Yayasan Prakarsa, 1995).

Greame Burton, *Membincankan Televisi, Pengantar Studi Televisi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2000).

Halik, Abdul, *Buku Daras : Komunikasi Massa,* (Makasar: Alauddin University Press, 2013).

Hasbi Indra et al, *Potret Wanita Sholehah,* (Jakarta: PT Permadani, 2004).

Hasan Shadily, John M. Echol, *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, cet. XII, 1983).

Herien Puspitawati, *Departmen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Bogor,* (Bogor: PT IPB Press, 2013).

Idi Subandy Ibrahim, Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi; dilengkapi contoh Analisis Statistik dan penafsirannya,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017).

Kepmendagri, No.132 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. 1.

Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan konteks,* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).

M. Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

M. Faisol *Hermeneutika Gender; Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith,* (Malang: UIN Maliki Pers, 2012).

Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. XI, 2007).

Mansour Fakih, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam,* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000).

Mansur Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Mark Blake, *How To Be A Sitkom Writter. Secret Form The Inside,* (UK: Summerdale Publisher, 2005).

Mubarak, Zulfi, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial fenomena Multi-Religius Kontemporer,* (Malang: UIN Malang Press, 2006).

Mufidah ch, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender,* (Malang: UIN Malang, 2008).

Mulia, M. S., Anwar, M., Fayumi, N., Farida, A., Munandar Sulaeman, *Keadilan dan Kesetaraan Terhadap Perempuan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Nuri, Nurhaida, *Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempua dalam Konteks Sosial Budaya Minanngkabau Suatu Studi Analisis Isi*, (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Pdang, 2017).

Neufeldt, Victoria (Ed.), *Webster's New World Dictionary,* (New York: Webster's New World Clevenland, !984).

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Sarah Byrne and Matthias Schnyder, 2005, *Gender and Decentralised Goverment* dalam Irwan Noor, *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah,* Desertaton Unpublising, (Malang: FIA-UB, 2010)

Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup,* (Jakarta: Erlangga, 2008).

Setda Kota Medan, *Buku Saku Pemberdayaan Perempuan,* (Medan: Buku Pers, 2000).

Umar Nassaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Islam Al-Qur'an,* (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001).

Nawiroh, Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016).

Djamaluddin, Ahdar, *Gender dalam Perspektif Al-qur'an,* Jurnal Al-Maiyah, Volume 8 No. 1, Januari-Juni 2015.

Elita Sartika, *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"* Ejurnal Ilmu Komunikasi, Vollume 2, Nomor 2, 2014.

Ernita Dewi, *Kesetaraan Gender dalam Islam,* Volume 16 Nomor 2, Oktober 2014.

Fauzi Rahman, Santoso, *Jurnal Sains dan Informatika: Aplikasi Pemesanan Undangan Obline*, Volume 1 Nomer 2, Nopember 2015.

Harahap, Muhammad Yunan, *Al-Hadi*, Volume III Nomer 2, Januari-Juni 2018.

Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswaya, *Aplikasi Pinjaman dan Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bakti, Jurnal Computech dan Bisnis,*Volume 8 Nomer 2, Desember 2014.

Janu Arbain, Nur Azizah, Ika Novita Sari, Sawwa: *Pemikiran Gender Menurut Para Ahlli Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih*, Volume 11 Nomer 1, Oktober 2015

Muhammad Imam Baihaqi, "Konstruksi Realitas Sosial Citra Polisi Pada Reality Show NET TV", (Skripsi dipublikasikan), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Nasitotul Jannah, "Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Alquran Karya Nasaruddin Umar" Jurnal Sawwa, Volume 12, Nomor 2, April 2017.

Naqiyah mukhtar, *M. Quraish Shihab Menggugat Bias Gender "Para Ulama"* Journal of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 2 No.2, 2013.

Rahman Gazail, *tentang Gaya Hidup Wanita Metropolis Dalam Serial Situasi Komedi Tetangga Msa Gitu? Season 1 di NET TV,* jurnal Komunikasi, 2017.

Sri Lestari, *Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah Dalam Rumah Tangga,* An-Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 12 Nomor 01, Juni 2017.

Zahriyanti, *Konsep Gender Dalam Perspektif Agama Islam,* Lentera Volume 14, Nomer 2, Maret 2014.

Zuma Karima, "Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik Di RCTI" (Skripsi dipublikasikan), Semarang: UIN Walisongo, 2018.

https://www.brilio.net/selebritis/sudah-tamat-yuk-nostalgia-lagi-keseruan-sitkom-tetangga-masa-gitu-170119k.html#, diakses Minggu, 11 November 2019 pukul 1.23 WIB).

https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep, diakses tanggal Minggu 21 Juni 2020 pukul 14: 58).

https://id.m.wikipedia.org/wiki/NET., diakses pada Rabu 22 Juli 2020 pukul 14:05).

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Netmediatama.png&filetimestamp=20160815100122&, diakses pada Selasa 28 Juli 2020, pukul 19:19 WIB).

(https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14815/4/T1_362013086_BAB%20IV.pdf, diakses pada tanggal 28 juli 2020 pukul 16:41WIB).

https://quran.kemenag.go.id/sura/4/34 diakses pada Selasa 8 Desember 2020 pukul 11.10 WIB.

https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97 diakses pada Selasa 8 Desember 2020 pukul 10.50 WIB.

https://quran.kemenag.go.id/sura/49/13 diakses pada Selasa 8 Desember 2020 pukul 10.47 WIB.

https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020.diakses Selasa, 07 April 2020 pukul 16.04 WIB.

https://www.google.com/search?client=firefox-d&q=Richard+F.+Taflinger%2C+1996%2C+Sitcom%3A+What+It+Is%2C+How+It+Works%2C+public.wsu.edu%2F%7Etaflinge%2Fcomhist.html diakses Minggu, 11 November 2019 pukul 21.23 WIB.

(http://www.netmedia.co.id/about, diakses pada Rabu, 22 Juli 2020, pukul 13:22 WIB).

(http://www.netmedia.co.id/program/108/Tetangga-Masa-Gitu, diakses pada Rabu 22 Juli 2020 pukul 14:41 WIB).

https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-aplikasi.html, diakses pada Jum’at 19 Juni 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naili Istiqomah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 12 Juli 1997
3. NIM : 1601026103
4. Alamat Rumah : Jalan Sasroatmojo, Dukuh Tegowanu Kidul Desa Sidorejo Rt. 06 Rw. 03, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak
5. No. Hp : 0895411728923
6. E-mail : nailiistiqomah127@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   c. SD N 2 Tegowanu Kulon : Lulus tahun 2010
   d. MTs N 2 Demak : Lulus tahun 2013
   e. MAN 1 Kota Semarang : Lulus tahun 2016
   f. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
   a. Madrasah Diniyyah Al-Furqon
   b. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Semarang